



UIN SUSKA RIAU

**NILAI PERUSAHAAN MEMEDIASI PENGARUH *PROFITABILITAS*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022)**

SKRIPSI

*Ditujukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu
Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



UIN SUSKA RIAU

DISUSUN OLEH :

RAHMAWATI ASMI

12070320796

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TAHUN 2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut tanpa menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : RAHMAWATI ASMI
Nim : 12070320796
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Nilai Perusahaan Memediasi Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022
Tanggal Ujian : Kamis, 04 Juli 2024

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING



Dr. Nanda Survadi S.E., M.E.
NIP. 19861101 202023211007

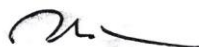
MENGETAHUI

DEKAN



Dr. H. Mahvarni, SE, MM
NIP. 19700826 199903 2 001

KETUA JURUSAN



Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
NIP.19741108 200003 2 004



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : RAHMAWATI ASMI
 Nim : 12070320796
 Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
 Jurusan : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Nilai Perusahaan Memediasi Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022
 Tanggal Ujian : Kamis, 04 Juli 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mahvarni, S.E., M.M
 NIP. 19700826 199903 2 001

Penguji 1

Elisanovi, SE, MM, Ak, CA
 NIP. 19680823 201411 2 001

Penguji 2

Lusiawati, SE, MBA
 NIP. 19780527 200710 2 008

Sekretaris

Meri Sandora, SE, MM
 NIP. 19790505 200710 2 001



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Asmi
 NIM : 12070320796
 Tempat/Tgl. Lahir : pekanbaru/24 september 2001
 Fakultas/Pascasarjana: Ekonomi dan ilmu sosial
 Prodi : Akuntansi SI
 Judul Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya*:
Nilai perusahaan memediasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Sales Growth terhadap financial Distress (studi Empiris perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2022)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis (Skripsi) (Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

16 Juli 2024
 buat pernyataan

 Rahmawati Asmi
 NIM: 12070320796

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

ABSTRAK

NILAI PERUSAHAAN MEMEDIASI PENGARUH *PROFITABILITAS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022)

Oleh :

RAHMAWATI ASMI

NIM. 12070320796

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *sales growth* terhadap *financial distress*. Selain itu untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *financial distress* melalui nilai perusahaan. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan sampel yang digunakan sebanyak 235 perusahaan dari populasi sebanyak 84 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan model SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Profitabilitas* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress*, *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Nilai perusahaan mempengaruhi *financial distress*. Nilai perusahaan mampu memediasi hubungan *profitabilitas* terhadap *financial distress*, Nilai perusahaan tidak mampu memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*, Nilai perusahaan tidak mampu memediasi hubungan *sales growth* terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, Nilai perusahaan, *Financial Distress*

ABSTRACT

COMPANY VALUE MEDIATES THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE AND SALES GROWTH ON FINANCIAL DISTRESS EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR LISTED ON THE IDX FOR THE PERIOD 2018 – 2022)

By :

RAHMAWATI ASMI
NIM. 12070320796

This study aims to determine the direct influence of profitability, company size, sales growth on financial distress, in addition to finding out the indirect influence of profitability, company size and sales growth on financial distress through company value. This type of research is quantitative with a sample of 235 companies from a population of 84 food and beverage subsector companies listed on the IDX in 2018-2022. This study uses secondary data published by the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was carried out with a quantitative approach using the SmartPLS version 3.0 model. The results of this study showed that: Profitability has a positive and insignificant effect on financial distress, profitability has an effect on Firm value, Firm size has no effect on financial distress, firm size has no effect on firm value, sales growth has no effect on financial distress, sales growth has no effect on firm value, firm value affects financial distress, firm value is able to mediate the relationship of profitability to financial distress, firm value is unable to mediate the relationship of firm size to financial distress, firm value is unable to mediate the relationship of sales growth to financial distress.

Keywords : Profitability, Firm Size, Sales Growth, Firm Value, Financial Distress

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State University of Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Alhamdulillahirrabil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "**NILAI PERUSAHAAN MEMEDIASI PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022)**". Shalawat beriring salam penulis hanturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan guna diperolehnya Sajrana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran penulis atas ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Skripsi ini dipresentasikan kepada orangtua penulis Almarhum Papa tercinta Asrizal, Mama tercinta Minarni dan Nenek Nudimar yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 Akuntansi. Dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan disertai



- dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih serta rasa hormat kepada:
1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, S.E, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos., M.Si., Bapak Dr. Mahmuzar, M. Hum., dan Ibu Dr. Julina, S.E., M.Si. Selaku Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Ibu Faiza Muklis, S.E., M.Si, Ak. Dan Ibu Harkaneri, SE, MSA, AK, CA, Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Bapak Dr. Nanda Suryadi, S.E, M.E, selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, masukan, motivasi dan sumbangan pikiran serta bimbingan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
 7. Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

8. Kemudian untuk kedua abg tersayang Maulana Asmi dan Rahmat Asmi yang menjadikan penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas setiap do'a dan dukungannya.

9. Ucapan terimakasih kepada Hildayani Putri, Suci Juwita Rinda, dan Tiara Aulia Zahra. Kemudian Sahabat seperjuangan penulis Indri Agustia Ningsih, Ranti Eka Agustiani, Nadia Sekar Nurjannah, Mita Lailatul Qadri, dan teman-teman kelas Akuntansi E dan konsentrasi keuangan A. serta Keluarga Besar HMPS akuntansi periode 2022 dan 2023, terkhususnya M. Faisaldi, Muhammad Jurendy, Dellas Akhmeidi, dan Difky Alfiyendra yang telah membantu penulis dalam proses penulisan serta senantiasa mendengarkan keluh kesah selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik disertai saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membacanya.

Pekanbaru, 07 Juli 2024
Penulis,

RAHMAWATI ASMI
NIM. 12070320796



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN TEORI	18
2.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	18
2.2 Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>)	19
2.3 <i>Financial Distress</i>	19
2.3.1 Faktor terjadinya <i>Financial Distress</i>	20
2.3.2 Penyebab kesulitan keuangan (<i>financial distress</i>)	20
2.3.3 Cara Menentukan Perusahaan yang Terkena <i>Financial Distress</i>	21
2.4 <i>Profitabilitas</i>	29
2.4.1 Tujuan <i>Profitabilitas</i>	31
2.4.2 Metode pengukuran <i>profitabilitas</i>	32
2.5 Ukuran Perusahaan	34
2.6 <i>Sales Growth</i>	36
2.6.1 Tujuan Penjualan	37
2.6.2 Jenis – Jenis Penjualan	38
2.6.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, diantaranya:	39
2.7 Nilai perusahaan	41
2.7.1 Jenis jenis nilai perusahaan	43

Hak Cipta dan Hak Moral UIN Suska Riau
 1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.8 Pandangan Islam.....	45
2.9 Penelitian Terdahulu.....	46
2.10 Kerangka Pemikiran	49
2.11 Pengembangan Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1 Desain Penelitian.....	62
3.2 Populasi dan Sampel.....	63
3.3 Jenis Dan Sumber Data	66
3.4 Teknik Pengumpulan Data	66
3.5 Operasionalisasi Variabel.....	66
3.5.1 Variabel Dependent	66
3.5.2 Variabel Independent.....	68
3.5.3 Variabel <i>Intervening</i>	69
3.6 Teknik Analisis Data.....	70
3.6.1 Metode Partial Least Square (PLS)	70
3.6.2 Pengukuran Metode Partial Least Square (PLS)	71
3.6.3 Langkah-langkah Partial Least Square (PLS).....	72
3.6.4 Rancangan Uji Instrumen Penelitian	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1 Hasil Pembahasan.....	78
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	78
4.2 Analisis Data	79
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	79
4.2.2 Uji Validitas	82
4.2.3 Uji Reliabilitas	84
4.2.4 Nilai <i>R-Square</i>	85
4.3 Pengujian Hipotesis	86
4.4 Pembahasan Hipotesis	92
4.4.1 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>financial distress</i>	92
4.4.2 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	94
4.4.3 Pengaruh Sales growth terhadap <i>financial distress</i>	96

4.4.4 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap nilai perusahaan	97
4.4.5 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	99
4.4.6 Pengaruh <i>Sales growth</i> terhadap nilai perusahaan.....	102
4.4.7 Pengaruh nilai perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	104
4.4.8 Pengaruh <i>profitabilitas</i> berpengaruh Terhadap <i>Financial Distress</i> Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variable Mediasi	106
4.4.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap <i>Financial Distress</i> Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variable Mediasi	108
4.4.10 Pengaruh <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh Terhadap <i>Financial Distress</i> Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variable Mediasi	110
BAB V PENUTUP	112
5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Saran.....	115

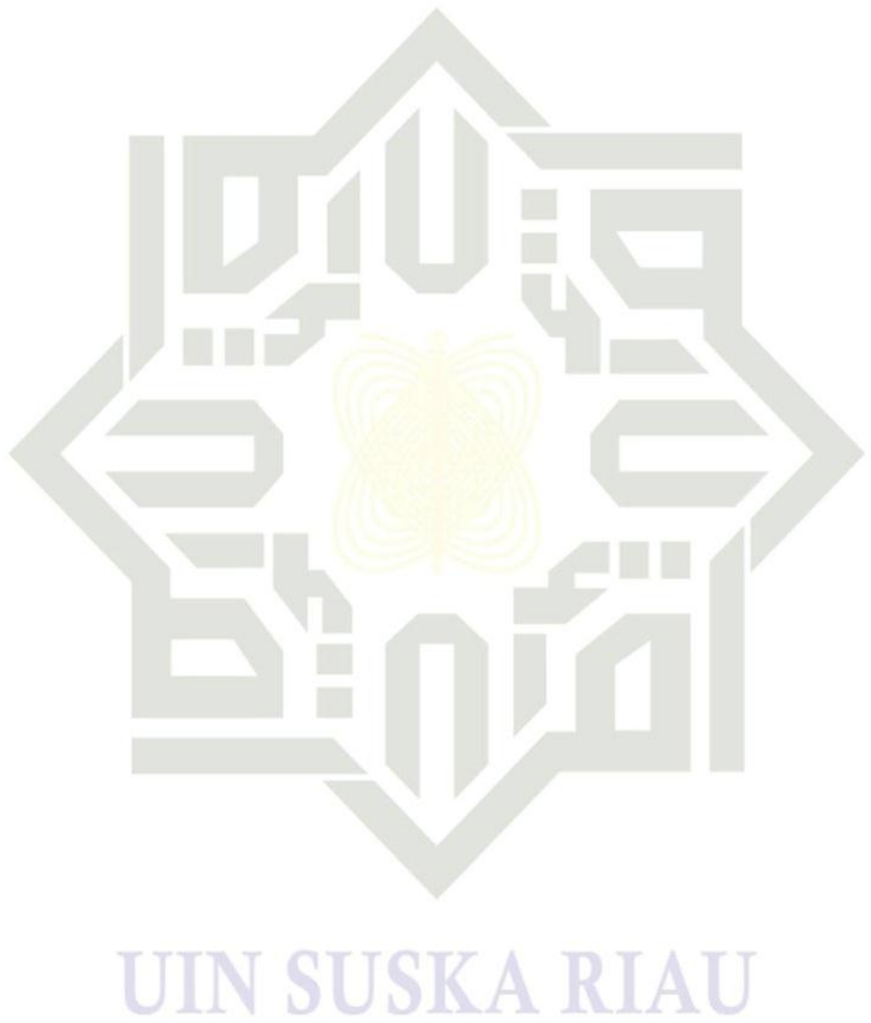
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1	Data Penurunan Laba	4
Table 2	Perkembangan Metode Altaman	29
Table 2	Penelitian Terdahulu	46
Table 3	Kriteria Sampel	64
Table 3.2	Daftar Sampel	65
Table 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	80
Table 4.2	Hasil Uji Validitas Konvergen	82
Table 4.3	Hasil Uji Validitas Diskriminan.....	83
Table 4.4	Hasil Uji Reliabilitas	84
Table 4.5	Hasil Uji R-Square	85
Table 4.6	Hasil Uji Path Coefficients	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	50
Gambar 4.1 Hasil Bootstrapping	86



Hak Cipta dan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tujuan perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba dan dapat dipergunakan dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dengan jangan panjang dan terhindar dari kebangkrutan. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang baik agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan sehingga dapat menciptakan keuntungan yang signifikan (Muslimin & Bahri, 2022). Suatu perusahaan memiliki strategi yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya agar memperoleh keuntungan yang besar sehingga perusahaan dapat berkembang. Akan tetapi, jika perusahaan tidak memiliki strategi yang baik serta perusahaan gagal dalam beradaptasi dalam menjalankan usahanya maka dalam hal ini akan mengalami penurunan kualitas yang berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Dan perusahaan yang tidak mampu bertahan menghadapi persaingan tersebut maka berakibat kesulitan dalam keuangan yang akan memicu terjadinya kebangkrutan (Wibowo, 2017).

Dalam menghadapi permasalahan keuangan tersebut, perusahaan memiliki beberapa pilihan untuk mengatasinya, dengan cara melakukan pinjaman kreditur hingga menggabungkan usahanya untuk memperoleh modal usaha, ataupun pilihan terakhir yang dilakukan dalam menghadapi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah keuangan yang tidak dapat terselesaikan dengan cara menutup usahanya.

Financial Distress merupakan kondisi suatu perusahaan yang kemungkinan mengalami kebangkrutan yang disebabkan karena tidak terpenuhinya kewajibannya dan keuntungan atau laba yang rendah. Selain itu pula, *Financial Distress* adalah proses dimana perusahaan mengalami faktor kesulitan keuangan, kesulitan keuangan memiliki kaitan yang sangat erat dengan risiko kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Nurhayati et al., 2021). Apabila arus kas operasi perusahaan tidak bisa mencakupi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo, maka perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress*. Semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, maka semakin besarnya resiko mengalami *financial distress*. Indikasi paling sederhana dari perusahaan dengan kondisi *financial distress* adalah perusahaan yang mengalami masalah dan keadaan dimana kondisi keuangan atau *financial* perusahaan menunjukkan keadaan kurang sehat, dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pelunasan kewajiban.

Perusahaan sangat mementingkan tingkat kesehatan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan dan kelancaran proses industrinya sejauh mana perusahaan mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan tidak terganggu (Isnain et al., 2022). Dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka dapat dinilai dari kemampuan dan juga



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Manajer dapat membuat rencana yang lebih baik dan mengevaluasi kebijakan yang ada. Mereka juga dapat mengetahui beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan. Mereka juga dapat mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan (Dou et al., 2018).

Berkembangnya teknologi dan informasi mendorong pertumbuhan dan persaingan terkhusus nya di bidang Industri yang semakin ketat. Banyak perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pertumbuhan industri makanan dan minuman indonesia yang pesat (Syalomytha & Natalia, 2023). Sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan antara perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Industri makanan dan minuman di Indonesia memerlukan industri yang menjadi kontributor utama dari industri pengelolaan non-migas Indonesia. Pertumbuhan pesat industri makanan dan minuman di Indonesia menjadikannya salah satu subsector yang mampu mendorong perkembangan ekonomi nasional. Fenomena yang mendasari penelitian ini, mengenai kondisi *Financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sub sector *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI. Pada tabel dibawah menunjukkan data laba atau rugi perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.



Tabel 1.1

Data Penurunan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a (Rp)	%
ALTO	PT.TRI BANYAN TIRTA TBK.	2018	Rp - 33.021.220.862	
		2019	Rp -7.383.289.239	-0,77641
		2020	Rp - 10.506.939.189	0,42307
		2021	Rp - 8.932.197.718	-0,14988
		2022	Rp -16.129.026.748	0,80572
JAWA	PT. JAYA AGRA WATTLE TBK.	2018	Rp - 300.146.994.752	
		2019	Rp - 282.699.235.423	-0,05813
		2020	Rp - 307.643.236.060	0,08824
		2021	Rp - 178.278.611.469	-0,42050
		2022	Rp - 301.812.696.692	0,69293
PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK.	2018	Rp - 46.599.426.588	
		2019	Rp - 25.762.573.884	-0,44715
		2020	Rp - 52.304.824.027	1,03026
		2021	Rp - 81.182.064.990	0,55210
		2022	Rp - 25.834.965.122	-0,68177

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan food and beverage rata rata mengalami penurunan laba bahkan cenderung mengalami kerugian selama tahun 2018-2022, seperti yang terjadi pada PT Tri Banyan Tirta yang mengalami penurunan laba secara berturut-turut, dimana pada tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp 33.021.220.862 , tahun 2019 sebesar Rp 7.383.289.239 atau -0,77641, tahun 2020 Rp 10.506.939.189 atau 0,42307, tahun 2021 sebesar Rp 8.932.197.718 atau -0,14988 dan ditahun 2022 sebesar Rp 16.129.026.748 atau 0,80572. dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasannya penurunan laba yang terus-menerus dapat mengakibatkan kesulitan keuangan yang mana dapat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pada PT. Jaya Agra Wattle membukukan kerugian secara berturut-turut, dimana tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

300.146.994.752, tahun sebesar 2019 sebesar Rp 282.699.235.423 atau -0,05813, tahun 2020 sebesar Rp307.643.236.060 atau 0,08824, tahun 2021 sebesar Rp 178.278.611.469 atau -0,42050, dan ditahun 2022 sebesar Rp 301.812.696.692 atau 0,69293. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja keuangan yang sangat drastis, sehingga membuat perusahaan tersebut dalam kondisi kesulitan keuangan yang dapat memicu terjadinya kebangkrutan yang disebabkan laba yang turun secara terus-menerus.

Selanjutnya, pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. Juga membukukan kerugian secara berturut-turut, dimana pada tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp 46.599.426.588, tahun sebesar 2019 Rp 25.762.573.884 atau -0,44715 tahun 2020 sebesar Rp 52.304.824.027 atau 1,03026, tahun 2021 sebesar Rp 81.182.064.990 atau 0,55210 dan ditahun 2022 sebesar Rp 25.834.965.122 atau -0,68177 sama halnya dengan perusahaan lainnya, apabila penurunan laba terjadi secara terus-menerus maka dapat memperburuk keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat menyebabkan perusahaan dalam keadaan financial distress yang akan berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Naik turunnya laba suatu perusahaan dengan tingkat perubahan signifikan bahkan curam menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan, ditambah lagi laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor sehingga laba tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi keputusan investor (Fanani, 2014). Laba dikatakan berkualitas apabila dapat mencerminkan laba yang berkelanjutan (Sustainable earnings). Persistensi laba sering digunakan sebagai ukuran kualitas laba, karena persistensi laba merupakan salah satu unsur nilai prediktif laba dalam karakter relevan, dimana informasi harus mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan membantu pengguna untuk melakukan prediksi dari masa lalu, sekarang dan masa depan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba yaitu volatilitas penjualan, arus kas operasi dan ukuran perusahaan. (Septavita, Nasir, & Ilham, 2016)

Dari perusahaan yang terdaftar dalam sub sector makanan dan minuman tersebut, terjadi suatu kesenjangan pendapatan laba yang selisih jauh antara perusahaan dengan laba yang cukup tinggi dengan perusahaan yang lainnya dengan presentase yang cukup rendah. Sehingga hasil dari setiap tahun menyebabkan pertumbuhan rata-rata menjadi fluktuatif dari setiap tahun ke tahun. Melemahnya laba suatu perusahaan mampu menyebabkan perusahaan berapapun diposisi kesulitan keuangan akibat penurunan kinerja keuangannya dan terancam mengalami pelemahan pada harga saham di pasar saham. Kesulitan dalam masalah keuangan perusahaan, mulai dari kesulitan yang mengenai harapan profitabilitas dimasa depan atau dimasa mendatang.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut bahwa pertumbuhan industry makanan dan minuman mengalami fluktuatif



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari tahun ke tahun. Perubahan signifikan yang dilakukan pada Model Altman Z-Score juga telah meningkatkan prediktabilitas kebangkrutan dan mampu mengjangkau perusahaan secara global (Altman et al., 2017). Sehingga peneliti memilih model tersebut untuk memprediksi kesehatan perusahaan untuk kedepannya. Dari laporan keuangan, peneliti bisa melihat perusahaan yang menunjukkan kesulitan keuangan. Jika laporan keuangan menunjukkan bahwa laba perusahaan mempunyai laba bersih negatif maka disebut *financial distress*, begitu pula, jika laba perusahaan mempunyai laba bersih positif berarti perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) pada suatu perusahaan mampu di prediksi dengan model tertentu serta memudahkan para pemegang saham untuk terus mengawasi kinerja perusahaan dengan segera mengambil tindakan penarikan dana apabila ditemukan adanya indikasi kebangkrutan (Permana et al., 2017). Serta perusahaan perlu memaksimalkan penggunaan assetnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan didirikannya setiap perusahaan. Keuntungan atau *profitabilitas* yang tinggi juga menjadi tujuan investor menanamkan dananya pada perusahaan tersebut karena keuntungan yang tinggi menandakan kinerja yang baik pada perusahaan dalam menggunakan assetnya.

Bagi investor yang mengharapkan pengembalian yang tinggi, hal ini menjadi daya tarik tersendiri. Profitabilitas yang tinggi dapat menjamin

kesejahteraan *stakeholder* karena apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholder* yang mana terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor dapat melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih tinggi juga cenderung memiliki margin laba yang lebih tinggi. Margin laba mencerminkan profitabilitas masa depan yang dapat diharapkan perusahaan untuk dipertahankan.

Profitabilitas adalah ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, *profitabilitas* dihitung dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, yang merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Karena ROA dapat mengukur efektivitas penggunaan modal secara keseluruhan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan, ROA dipilih sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin banyak aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, tingkat ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan lebih rendah (Maharani, 2019). Hasil penelitian terkait profitabilitas terhadap *financial distress* oleh (Yemima & Jogi, 2020), (Dea, 2023), (Masdupi et al., 2018), (MAULINA, 2019), dan Khotimah et al. (2020) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian (Sari & Putri, 2016) dan (Sulastri & Zannati, 2018) menemukan hasil tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dan *financial distress*.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan mampu melunasi kewajiban di masa depan, yang memungkinkan perusahaan mengalami *financial distress* (Prastyatini & Novikasari, 2023). Menurut Rahayu & Sopian (2020), "ukuran perusahaan" adalah ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan, baik kecil maupun besar. Menurut (Golijot & Mahardika, 2019) Baik perusahaan kecil maupun besar, ukuran perusahaan diwakili dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan juga dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena lebih muda perusahaan dapat mendapatkan dana dari sumber eksternal dan internal. Jumlah perusahaan dianggap mempengaruhi nilainya karena ukuran perusahaan membuatnya lebih mudah mendapatkan dana untuk mencapai tujuan mereka. Namun, ukuran perusahaan juga akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan untuk memenuhi janjinya sangat rendah. Perusahaan dengan laba yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan dana mereka untuk memperluas bisnis atau membuat produk baru dengan sumber pendanaan internal. Semakin besar



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana dari sumber internal, yang berarti lebih sedikit dana yang digunakan dari hutang. (Arisandy & Putri, 2022)

Hasil penelitian (Rahma & Dillak, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap *financial distress* karena ukuran perusahaan meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang, yang memungkinkan mereka untuk menghindari masalah keuangan dan keadaan *financial distress* yang disebabkan oleh jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, penelitian ukuran perusahaan terhadap financial distress yang dilakukan oleh (Nasiroh & Khusnah, 2020). Namun penelitian (Christine et al., 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, seperti yang ditunjukkan oleh Putri et al. (2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang mempengaruhi *financial distress* adalah *Sales Growth*. Peningkatan rasio penjualan setiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai dan mewujudkan tujuan bisnisnya. Dalam hal ini, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya adalah dengan meningkatkan nilai penjualan atau *Sales Growth*. *Sales Growth* yang positif menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan perusahaan diterima oleh pasar. Semakin tinggi nilai *Sales Growth* perusahaan yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikombinasikan dengan efisiensi biaya diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan, memastikan bahwa perusahaan tidak akan menghadapi masalah keuangan. Hasil penelitian menurut (Beby Ratna Sari et al., 2022), (Dubois, 2016), (Rachmawati & Suprihhadi, 2021) mengatakan bahwa *Sales growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan Menurut penelitian (Aullia & Lisiantara, 2023), (Muflifah, 2017) dan (Burhanuddin et al., 2019) mengatakan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Persepsi investor terhadap nilai perusahaan biasanya berkaitan dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan kinerja perusahaan yang tinggi juga akan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan. Penelitian oleh (Dwijia Putri et al., 2017) ditemukan bahwa kemampuan menghasilkan laba perusahaan yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan menyatakan tingkat perputaran aset yang efektif dan laba bersih perusahaan yang tinggi. Hubungan langsung antara harga saham dan fluktuasi nilai perusahaan menunjukkan pengaruh nilai perusahaan terhadap *financial distress*, yang mana menunjukkan bahwa *financial distress* akan merugikan kepentingan pemegang saham. (Putranto, 2023) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan (*Financial distress*) pada suatu perusahaan dapat meningkatkan sejalan dengan tingginya peristiwa krisis

keuangan global sebagai pengaruh eksternal. Maka dari itu dalam perusahaan harus menyeimbangkan antara kewajiban jangka panjangnya dan kewajiban jangka pendeknya karena sangat berpengaruh juga pada nilai perusahaan.

penelitian tentang nilai perusahaan sebagai variable intervening (Nafisah et al., 2023) dan (Hendy Bayu Satriawan, Linda Agustina, d.2016) tidak ada hubungan antara profitabilitas dan ROA menggunakan nilai perusahaan sebagai variable intervening. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan produktivitas aset dalam memperoleh laba akan meningkatkan daya tarik investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti, 2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan sebagai variable intervensi berpengaruh. Selain itu, ada korelasi langsung antara kenaikan harga saham dan penurunan nilai perusahaan, menunjukkan dampak nilai perusahaan terhadap *financial distress*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nafisah et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* dengan nilai perusahaan sebagai variable *intervening*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan survey pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beveras yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan disektor transportasi yang terdaftar di BEI. Selain itu pula, rentang waktu pada penelitian ini juga



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda yaitu periode 2018-2022, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil data keuangan periode 2019-2021. Penelitian ini juga menambah satu variable x atau independen yaitu variable *Sales Growth*. Alasan pemilihan variabel *Sales Growth* adalah variabel tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dalam memenuhi target penjualan yang terus tumbuh. Jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka laba yang dihasilkan juga dapat meningkat, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami financial distress akan semakin rendah, serta untuk mengukur penjualan dari tahun ketahunnya.

Perbedaan selanjutnya terletak pada objek yang digunakan, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nafisah et al., 2023) objek yang digunakan adalah perusahaan sector transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2021, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data dari perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah Go Publik dan menambah periode dari 2018 – 2022 sebagai objek penelitian. Alasan penulis memilih perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage sebagai objek penelitian adalah Mengingat adanya beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan laba dan juga kerugian. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor terbesar saat ini adalah krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang melanda diseluruh dunia dan merugikan banyak perusahaan, termasuk di dalamnya perusahaan makanan dan minuman. Di samping



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, sebelum adanya pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman juga tengah menghadapi persaingan yang amat ketat dengan menghasilkan produk yang bervariasi dan semakin beragam. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengatasi persaingan dan pandemi maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan yang diindikasikan oleh penurunan terhadap kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan menurun secara terus menerus maka perusahaan akan masuk dalam kondisi kesulitan keuangan atau financial distress. Jika hal tersebut dibiarkan dan terus memburuk maka perusahaan akan masuk ke dalam tahap selanjutnya yaitu bangkrut. Selain itu pula, perusahaan sub sector Food and Beverages termasuk perusahaan yang mempunyai daya saing yang sangat pesat serta memiliki peluang yang banyak pada perekonomian di Indonesia saat ini. Namun dilihat dari laju pertumbuhan industry makanan dan minuman pada akhir-akhir ini mengalami fluktuasi dikarenakan daya beli konsumsi masyarakat menengah kebawah mengalami penurunan, maka dari itu peneliti tertarik memilih tahun periode 5 (Lima) tahun untuk dijadikan penelitian. Karena meski kita ketahui industry makanan dan minuman merupakan industri yang terus berkembang, namun perkembangan tersebut perusahaan dan minuman mengalami naik turun.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, Maka peneliti mengambil judul **“Nilai Perusahaan Memediasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2022)”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, yaitu:

Untuk mengetahui apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

Untuk mengetahui Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

3. Untuk mengetahui Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti menilai bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi, antara lain:

Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dengan praktiknya dan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan mengenai prediksi financial distress. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data maupun variable yang beda sehingga dapat memberikan hasil yang lebih actual dan komprehensif.

Kegunaan praktisi

1. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi ilmu dalam memahami tentang kesulitan keuangan dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi seputar Financial Distress.
2. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan referensi teori dalam melakukan penelitian serupa sehingga dapat membantu peneliti berikutnya.



3. Bagi mahasiswa Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi acuan untuk melakukan penelitian serupa di masa mendatang.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi pertimbangan pihak manajemen untuk lebih meminimalisir Financial Distress perusahaan sehingga masalah kebangkrutan tidak terjadi di masa mendatang.
5. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang Financial Distress sehingga mampu menanggulangi dan menjadi peringatan kebangkrutan perusahaan terutama di Indonesia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Bagaimana sebuah perusahaan harus memberi tahu pengguna laporan keuangan tentang hal itu disebut teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan alasan penting perusahaan menyajikan dan mengungkapkan informasi kepada publik. Informasi ini dapat berasal dari laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan, atau jenis informasi lain yang diberikan secara sukarela oleh manajemen (Maulidia & Asyik, 2020). Tujuan dari teori sinyal adalah agar seorang manajer dapat menangani masalah, terutama masalah keuangan (*financial distress*) yang timbul disuatu perusahaan. Teori sinyal untuk informasi keuangan dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi antara investor dan manajemen. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat menilai apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan dengan menunjukkan kondisi gejala *financial Distress* seperti kerugian yang dialami selama beberapa periode dalam melunasi hutangnya, maka akan memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal perusahaan. Jika ada *financial distress*, investor harus berhati-hati saat memilih perusahaan yang mungkin bangkrut (Setyowati & Sari Nanda, 2019).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.2 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan manajemen suatu perusahaan dengan para pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan memaparkan bahwa kedua belah pihak yang memiliki cita-cita yang sama yaitu memperoleh keuntungan sebanyak banyaknya. Menurut penelitian yang dilakukan (Dea, 2023) menjelaskan bahwa teori ini didasarkan sebagai pemisahan antara pemilik dan manajer dalam perusahaan. Perilaku, kebutuhan, serta tanggapan terhadap risiko kedua pihak yang berbeda, dimana pihak prinsipal akan melakukan analisis kemudian memberikan keputusan kepada pihak agen. Agen akan memberikan usaha semaksimal mungkin agar dapat memenuhi target yang diberikan prinsipal. Pada kenyataannya hasil pekerjaannya tidak sepenuhnya sempurna sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hal ini akan menimbulkan gesekan kepentingan atau disebut juga konflik kepentingan.

2.3 *Financial Distress*

Situasi di mana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga tidak mampu melunasi kewajibannya. Jika masalah keuangan ini tidak ditangani dengan cepat, perusahaan beresiko mengalami kebangkrutan. Kritanti (2019) menyatakan bahwa *financial Distress* bisa didefinisikan dari sudut pandang ekonomi, finansial, modal kerja, ketidakmampuan membayar dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan menurut (Bukhari & Rozalinda, 2022) *financial distress* adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak memadai untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan tersebut terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

2.3.1 Faktor terjadinya *Financial Distress*

Kondisi *Financial Distress* yang dapat disebabkan oleh beberapa factor yaitu:

- a. Kesulitan arus kas perusahaan terjadi ketika pendapatan dari operasi perusahaan tidak cukup untuk menanggung beban usaha yang disebabkan oleh operasinya.
- b. Besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan, ini terjadi ketika perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi kewajiban tersebut.
- c. Kerugian dalam operasional perusahaan dalam beberapa periode.

2.3.2 Penyebab kesulitan keuangan (*financial distress*)

Penyebab Kesulitan Keuangan dapat dikelompokkan dengan model dasar kebangkrutan (Diwanti, Nandita Salatifa, 2020). Terdapat 3 (tiga) penyebab kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, sebagai berikut :

1. *Neoclassical Model*

Kebangkrutan terjadi ketika sumber daya perusahaan dialokasikan dengan salah. Ini terjadi ketika perusahaan memiliki kombinasi asset yang salah.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Financial Model*

Kebangkrutan terjadi ketika perusahaan mempunyai campuran asset yang tepat tetapi struktur keuangannya salah. Mengestimasi kesulitan keuangan dengan indikator rasio keuangan

3. *Corporate Governance Model*

Kebangkrutan terjadi ketika bisnis memiliki aset dan keuangan yang baik tetapi tidak dikelola dengan baik.

2.3.3 Cara Menentukan Perusahaan yang Terkena *Financial Distress*

Bisnis dapat diidentifikasi mengalami *financial distress* dengan berbagai cara, seperti (Hanifah, 2013) seperti:

- a. Penamatan karyawan dan pembayaran dividen yang gagal
- b. Persentase Interest Coverage Ratio (ICR).
- c. Hutang jangka panjang sekarang lebih besar daripada arus kas.
- d. Laba bersih operasi (net operating income) juga dikenal sebagai laba operasi negatif.
- e. Harga ekuitas berubah Pemerintah memutuskan untuk menghentikan operasi perusahaan dan memintanya untuk merencanakan kembali.
- f. Perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi.



2.3.4 Manfaat Prediksi Financial Distress

Menurut (Permana et al., 2017) bahwa banyak pihak-pihak yang menyoroti suatu kondisi financial distress karena adanya dampak yang cukup penting bagi kegiatan suatu bisnis. Maka dari itu, mengenai informasi suatu kondisi financial distress pada perusahaan menjadi sangat penting untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari prediksi *financial distress* menurut (Permana et al., 2017), sebagai berikut:

a. Pemberi pinjaman

Penelitian yang berkaitan dengan *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan pemberian pinjaman maupun dalam menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang diberikan tersebut.

b. Investor

Model prediksi financial distress dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

c. Pembuat Peraturan

Pada lembaga regulator memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kesanggupan perusahaan dalam memvayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini menyebabkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu nya suatu model aplikatif untuk mengetahui suatu kesanggupan perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya.

d. Pemerintah

Prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah dalam *antitrust regulation*.

e. Auditor

Pada model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.

f. Manajemen

Apabila pada perusahaan mengalami suatu kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian paksaan akibat keputusan pengadilan). Sehingga adanya model prediksi *financial distress* diharapkan dapat membantu menghindari suatu kebangkrutan pada perusahaan dan secara otomatis juga menghindari biaya-biaya kebangkrutan tersebut.

Dilihat dari penjelasan dan teori yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan suatu masalah keuangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan dan merupakan salah satu tahap sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan yang artinya suatu kondisi *financial distress* akan terjadi sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Karena kerugian terbesar dari kondisi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesulitan keuangan tersebut adalah ketika perusahaan menjadi bangkrut. Dan apabila hal itu terjadi, maka sangat sulit untuk membangkitkan perusahaan tersebut sehingga kemungkinan terbesar menjadi penutupan perusahaan. Oleh karena itu, kondisi *financial distress* perlu dikenali dan diwaspadai tanda-tanda awalnya dan segera dilakukan tindakan untuk mengantisipasi serta menangani kondisi tersebut.

Ada beberapa dasar perhitungan untuk melihat apakah kondisi perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Adapun dalam penelitian ini metode atau perhitungan yang digunakan oleh peneliti untuk melihat kondisi keuangan perusahaan atau financial distress adalah metode Altman. Model Altman ini merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi financial distress dan dianggap terbukti akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model Altman Z-Score ini dikembangkan oleh Altman pada tahun 1968. Model kesulitan keuangan perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui keadaan kesulitan keuangan perusahaan. Dan diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan (Abrori, 2015: 24-25). Kondisi kesulitan keuangan ini dapat dikenali lebih awal dengan menggunakan suatu model tertentu. Model ini dapat membantu para investor dan para kreditur untuk menanamkan modalnya agar tidak terjebak dalam kondisi kesulitan keuangan tersebut (Permana et al., 2017). Pada model untuk memprediksi kesulitan keuangan yang paling terkenal adalah Altman Z-Score yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan berbagai rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan keuangan perusahaan. Altman Z-Score menggunakan teknik statistik (analisis diskriminan *multiple-multiple discriminant analysis*) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari beberapa variabel penjelas. Alat prediksi tersebut menggolongkan atau memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami masa kebangkrutan atau tidak bangkrutnya perusahaan. Dan penggunaan rasio-rasio keuangan adalah sebagai alat untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dapat digunakan untuk melengkapi analisis laporan keuangan yang melelahkan. Altman Z-Score merupakan alat yang bermanfaat untuk menyaring memantau, dan mengarahkan pada area tertentu (Subramanyam & John, 2010: 288). Berikut perkembangan model Altman menurut (Yuliana, 2018: 24-28).

1. Model Altman Pertama

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, metode Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Persamaan dari model Altman yang pertama yaitu:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

Z : *bankruptcy index*

X₁ : *working capital/total asset*

X₂ : *retained earnings/total asset*

X₃ : *earnings before interest and taxes/total asset*

X₄ : *market value of equity/book value of total debt*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$X5 : sales/total\ asset$

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi multiple discriminant analysis. Menurut Altman, terdapat angka-angka *cut off* nilai Z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak pada masa mendatang. Altman membaginya dalam (3) kategori, yakni sebagai berikut:

1. Jika nilai $Z < 1,8$ maka termasuk pada perusahaan yang sudah mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$, maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun sudah mengalami kebangkrutan).
3. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.

2. Model altman kedua

Model Altman pertama telah mengalami revisi, dimana hal ini merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang go public melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Model Altman mengubah pembilang Market Value of Equity pada $X4$ menjadi Book Value of Equity karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk setiap ekuitasnya.

$$Z'' = 0,717 + 0,847X_2 + 3,108X_3 + 0,42X_4 + 0,988X_5$$

Keterangan:

Z'' : *bankruptcy index*

X_1 : *working capital/total asset*

X_2 : *retained earnings/total asset*

X_3 : *earnings before interest and taxes/total asset*

X_4 : *book value of equity/book value of total debt*

X_5 : Sales/ total asset

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan mengalami kebangkrutan didasarkan pada nilai Z-score model Altman, yakni sebagai berikut:

1. Jika nilai $Z'' < 1,23$ maka termasuk pada perusahaan yang sudah mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai $1,23 < Z'' < 2,9$, maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun sudah mengalami kebangkrutan).
3. Jika nilai $Z'' > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.

3 Model Altman Modifikasi

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis usatu perusahaan. Metode Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non-manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di beberapa negara berkembang. Dalam model modifikasi ini, Altman mengeliminasi variabel X_5 (sales/total asset)





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Hassanudin

karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda. Berikut persamaan Z-score yang dimodifikasi yakni sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z'' : *bankruptcy index*

$X1$: *working capital/total asset*

$X2$: *retained earnings/total asset*

$X3$: *earnings before interest and taxes/total asset*

$X4$: *book value of equity/book value of total debt*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score pada model Altman memodifikasi, yakni sebagai berikut:

1. Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk pada perusahaan yang sudah mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun sudah mengalami kebangkrutan).
3. Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.

Berikut ini merupakan tabel yang membedakan ketiga model altman di atas:

Tabel 2.1

Perkembangan Metode Altman

Perusahaan Manufaktur Non Go Public (Model Altman Pertama)	Perusahaan Manufaktur Non Go Public (Model Altman Revisi)	Berbagai Jenis Perusahaan (Model Altman Modifikasi)	Interprestasi
$Z > 2,99$	$Z > 2,90$	$Z > 2,60$	Zona aman menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat dan terhindar dari kebangkrutan
$1,81 > Z > 2,90$	$1,23 > Z > 2,90$	$1,1 < Z < 2,60$	Zona abu-abu (grey) menunjukkan perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan.
$Z < 1,81$	$Z < 1,23$	$Z < 1,23$	Zona berbahaya menunjukkan perusahaan dalam kondisi bangkrut.

Sumber : Yuliana (2018)

2.4 Profitabilitas

Investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas karena, menurut Sartono (2014:122), *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) berdasarkan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Namun, menurut Kasmir (2014:115), *profitabilitas* adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran seberapa efektif manajemen suatu perusahaan (Saputri & Padnyawati, 2021). Ini ditunjukkan oleh pendapatan investasi

dan penjualan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan menghitung Return on Asset (ROA), yang merupakan istilah yang mengacu pada seberapa efektif aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan bisnis (Islami et al., 2022)

Profitabilitas perusahaan mempengaruhi kebijakan investasi investor. Hal ini dikarenakan Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan (Zikri Aidilla et al., 2021). Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan menarik investor untuk menginvestasikan dananya dalam ekspansi usaha, sedangkan profitabilitas yang lemah menyebabkan investor meninggalkan dana yang masuk ke perusahaan. Namun, bagi sebuah bisnis, profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik atau buruknya kinerja bisnis. Profitabilitas merupakan salah satu dasar untuk menilai kesehatan suatu perusahaan dan memerlukan suatu alat analisis. Rasio-rasio keuangan adalah instrumen analisis yang dimaksud. Rasio profitabilitas menghitung seberapa efektif manajemen berdasarkan pengembalian investasi dan penjualan investor. Profitabilitas juga penting untuk menjaga profitabilitas jangka panjang karena menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek masa depan yang baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena kelangsungan hidup perusahaan terjamin ketika profitabilitas meningkat.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.1 Tujuan *Profitabilitas*

Tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan atau bagi pihak luar yaitu (Kasmir, 2017):

- a. Mengukur atau menghitung keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan investasi.
- b. Mengevaluasi posisi laba perusahaan tahun ini dan tahun sebelumnya. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui bagaimana laba perusahaan berkembang.
- c. Mencatat pertumbuhan laba secara bertahap. Pengukuran dilakukan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba.
- d. Untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif bisnis menggunakan modal sendiri.
- e. Pengukuran dilakukan untuk mengukur produktivitas total dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menentukan bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan laba untuk digunakan sebagai modal.

Menurut Hery (2015) Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba pada suatu periode waktu tertentu dengan cara membandingkan laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, mengevaluasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu dengan mengukur berapa besar laba bersih masing-masing menghasilkan dalam total modal dan ekuitas yang diinvestasikan serta margin kotor, laba operasi, dan keuntungan modal. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan profitabilitas adalah untuk mengetahui besarnya laba yang terakumulasi dari tahun ke tahun, untuk mengetahui besarnya laba bersih atas ekuitas setelah membayar pajak, dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor dalam mengevaluasi perusahaan.

2.4.2 Metode pengukuran *profitabilitas*

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Metode ini digunakan untuk menentukan presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan laba bersih (Hery, 2015). Gross profit margin akan turun jika harga pokok penjualan meningkat dan sebaliknya (Ratnasari, 2018). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif pengendalian harga pokok atau biaya produksi, yang menunjukkan seberapa efisien suatu bisnis melakukan produksi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Kasmir (2017) Keuntungan setelah bunga dan pajak adalah perbandingan antara laba setelah bunga dan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa operasi bisnis lebih baik.

c. *Return On Assets* (ROA)

Rasio aset (ROA) menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba; semakin tinggi rasionya, semakin baik keadaan keuangan perusahaan, dan sebaliknya (Kasmir, 2017). Artinya, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif operasi bisnis secara keseluruhan.

d. *Return On Equity* (ROE)

Rentabilitas modal sendiri (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan posisi pemilik perusahaan yang lebih kuat, dan rasio yang lebih rendah menunjukkan posisi yang lebih lemah (Kasmir, 2017). Untuk mengetahui tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan dengan mengukur ROE.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disimpulkan bahwa metode pengukuran rasio *profitabilitas* Dalam penelitian ini, proksi *Return On Asset (ROA)* digunakan, yang berarti membandingkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Pada penelitian ini, return on assets (ROA) dipilih sebagai proksi karena ROA bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana penanaman modal dapat memberikan pengembalian keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi bisnis dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

5.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala di mana perusahaan dapat dikategorikan besar kecil menurut berbagai cara, seperti total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Aset total perusahaan menentukan ukuran perusahaan (Faiza Muklis, 2016). Menurut Sopian & Rahayu (2017), ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan. Menurut Harapa dalam Ratasya (2019), logaritma natural dari total aset perusahaan dapat menakar ukuran perusahaan. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa hal itu mencerminkan ukuran perusahaan dan berdampak pada ketepatan akaktu.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham tentang semua aspek kinerja keuangan masa lalu dan masa depan. Jumlah aset yang lebih besar akan membuat kondisi keuangan perusahaan lebih stabil, sehingga lebih mudah untuk memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang lebih rendah. Perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, yang membuat mendapatkan pinjaman dari kreditur lebih mudah. Ini karena perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak uang untuk bertahan atau bersaing dalam industri.

Jumlah modal, aset, dan penjualan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang mudah karena telah mempunyai kedudukan yang kuat pada pasar modal sehingga perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar dapat dengan mudah mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal yang selanjutnya perusahaan dapat memperoleh laba/keuntungan yang maksimal guna meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan besar biasanya menghadapi risiko yang lebih besar karena mereka dianggap memiliki profit yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil (Nanda Suryadi et al., 2022). Jumlah aktiva, penjualan, dan modal perusahaan dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan. Jumlah aktiva yang besar



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, di mana arus kas perusahaan positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, dan juga menunjukkan bahwa pihak investor dan kreditor tidak ragu untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada perusahaan sehingga mereka dapat menghindari kerugian. Berikut merupakan rumus perhitungan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \times \text{Total Asset}$$

2.6 Sales Growth

Sales Growth merupakan peningkatan penjualan setiap tahun. Sebuah perusahaan dapat melaksanakan strategi ketika taraf penjualan meningkat. Menurut Rahayu dan Sopian dalam V. S. Wulandari & Fitriana (2019), perusahaan akan terhindar dari kondisi dimana mengalami *Financial Distress*, apabila memiliki kondisi financial yang baik. Kondisi ini dialami jika *sales growth* mengalami peningkatan yang besar. Sebaliknya jika mengalami penurunan maka semakin besar peluang untuk mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam industrinya dan dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Fahmi, 2014:137). Laju pertumbuhan penjualan perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara bertahap. Jika penjualan perusahaan terus meningkat dan meningkat dari waktu ke waktu, itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat bertahan hidup dan meningkatkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilainya sambil melindungi keuangan. Rumus untuk menghitung sales growth adalah sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{(\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu})}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Untuk variabel ini, proxy pertumbuhan penjualan digunakan menggunakan rumus $\text{salest-salest-1/salest-1}$ (Widarjo dan Setiawan,2009) untuk mengukur pertumbuhan karena mencerminkan operasi umum perusahaan tanpa beban dan keuntungan non-operasi.

2.6.1 Tujuan Penjualan

Umumnya, penjualan yang dilakukan oleh para pengusaha mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba tertentu. Jika penjualan dapat dilakukan sesuai rencana, tujuan dapat dicapai. Oleh karena itu, tidak semua produk atau jasa yang dijual selalu menghasilkan laba. Menurut Basu Swastha Dharmmesta (2014: 80), Perusahaan biasanya memiliki dua tujuan penjualan umum, yaitu:

a. Meningkatkan Volume Penjualan

Di beberapa perusahaan, penetapan harga didasarkan pada jumlah penjualan dalam jangka waktu tertentu, seperti satu tahun atau tiga tahun. Manajemen berusaha meningkatkan penjualan dengan menggunakan diskon atau strategi penetapan harga yang bersaing, meskipun mereka mungkin mengalami kerugian dalam jangka pendek.

b. Mempertahankan dan Meningkatkan Pangsa Pasar

Perusahaan besar dan kecil menetapkan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar. Misalnya, Ketika nilai yen Jepang (Yen) melebihi dolar AS, pangsa pasar produk-produk Jepang berkurang. Untuk mempertahankan pangsa pasar, perusahaan Jepang menerima margin laba yang lebih kecil dan menurunkan biaya produksi. Akibatnya, perusahaan Jepang dapat menjual produk dengan harga yang lebih rendah daripada harga jual yang seharusnya.

2.6.2 Jenis – Jenis Penjualan

Secara umum, penjualan dibagi menjadi dua jenis yaitu penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara tunai terjadi apabila barang atau jasa yang diserahkan disertai dengan pembayaran dari pembeli, sedangkan penjualan secara kredit terdapat batasan waktu antara saat penyerahan barang atau jasa dengan pembayaran dari pembeli.

terdapat beberapa jenis penjualan yang biasa dikenal dalam masyarakat diantaranya adalah:

a. *Trade Selling*

Penjualan yang terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka,. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk



baru, jadi titik beratnya adalah para penjual melalui penyalur bukan pada penjualan ke pembeli akhir.

b. *Missionary Selling*

Mendorong pelanggan untuk membeli produk dari distributor perusahaan dapat meningkatkan penjualan.

c. *Technical Selling*

berusaha untuk meningkatkan penjualan dengan menawarkan nasihat dan rekomendasi kepada konsumen akhir yang membeli barang dan jasa.

d. *New Business Selling*

Membuka kesepakatan baru dengan mengubah calon pembeli menjadi pembeli, seperti yang dilakukan perusahaan asuransi.

e. *Responsive Selling*

Setiap penjual diharapkan mampu merespon permintaan pembeli melalui pengelolaan dan pemeliharaan rute. Jenis penjualan ini tidak menghasilkan penjualan yang besar, namun menciptakan hubungan pelanggan yang baik sehingga menghasilkan pembelian berulang.

2.6.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, diantaranya:

a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Pada hakekatnya ada dua pihak dalam transaksi jual beli atau usaha pengalihan kepemilikan barang dan jasa, yaitu. pihak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama adalah penjual dan pihak kedua adalah pembeli. Penjual harus mampu meyakinkan pembeli agar berhasil mencapai tujuan penjualan yang diharapkan. Untuk melakukan hal ini, penjual perlu memahami beberapa masalah penting yang berkaitan erat, yaitu:

1. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
 2. Harga produk.
 3. Syarat penjualan seperti: pembayaran, pengantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.
- b. Kondisi Pasar
- Pemasaran juga dapat mempengaruhi aktivitas penjualan sebagai sekelompok pembeli atau pihak yang diarahkan pada suatu penjualan. Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan dalam situasi pasar:
1. Jenis pasarnya
 2. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
 3. Daya belinya
 4. Frekuensi pembelian
 5. Keinginan dan kebutuhan
- c. Modal
- Dengan modal, perusahaan akan dapat melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan volume penjualan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kondisi Organisasi Perusahaan

Kondisi organisasi yang ada dalam perusahaan bisa memengaruhi tingkat penjualan suatu perusahaan.

e. Faktor-faktor Lain

1. Promosi
2. Distribusi

7.7 Nilai perusahaan

Perusahaan adalah kumpulan orang yang menggabungkan dan mengatur berbagai sumber daya untuk membuat produk dan jasa yang dapat dibeli (Hermuningsih, 2013:131). Menurut Van Horne (1998) Rodon dan Ali (2014:4), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa para pemegang saham ingin perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang tinggi. Harga pasar saham mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset, yang menunjukkan kekayaan para pemegang saham dan perusahaan.

Menurut (Syahyunan, 2015) Nilai perusahaan terdiri dari arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan, dan biaya modal. Karena nilai perusahaan menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, nilai perusahaan sangat penting bagi investor. Karena nilai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, para pemilik perusahaan ingin nilai perusahaan mereka tinggi.

Nilai perusahaan sangat penting karena kemakmuran pemegang saham yang tinggi akan diikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi (Dwi Purnomo et al., 2021). Nilai perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Dengan meningkatnya harga saham, nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham berkorelasi positif dengan harga saham perusahaan. Bagi investor, konsep *Enterprise Value* (EV), juga dikenal sebagai "*Firm Value*", adalah penting karena menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, para pemegang saham dapat tertarik oleh nilai perusahaan yang tinggi.

Selain itu, tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri, yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan lebih besar jika harga sahamnya lebih tinggi, karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang lebih besar, sehingga akan menarik para pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Harga pasar saham menunjukkan kekayaan perusahaan dan pemegang saham melalui keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Kesejahteraan para pemilik saham akan meningkat ketika nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut dapat dicapai apabila antara manajemen perusahaan dengan pihak – pihak lain seperti shareholder

ataupun stakeholder terjalin kerjasama yang baik. Suatu organisasi dapat dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerjanya baik.

2.7.1 Jenis jenis nilai perusahaan

Nilai perusahaan terkait erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya oleh karena itu, nilai perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Gitman, 2014). Jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu :

1. Nilai kelangsungan usaha

Nilai kelangsungan perusahaan adalah nilai bisnis jika dijual sebagai bisnis. Prinsip dasar penyusunan laporan keuangan adalah kelangsungan usaha, selain itu perusahaan (perusahaan) biasanya dipandang sebagai kelangsungan usaha di masa yang akan datang.

2. Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aset. Sering disebut dengan nilai tukar, merupakan harga yang dihasilkan dari proses negosiasi pasar saham. Nilai ini hanya dapat ditentukan jika saham perusahaan tersebut dijual di pasar modal.

3. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik merupakan konsep yang abstrak karena mengacu pada perkiraan nilai sebenarnya suatu perusahaan. Nilai suatu



perusahaan dalam arti nilai intrinsik bukan sekedar harga sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai suatu unit usaha yang mampu menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

4. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca. Nilai buku juga merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Dihitung dengan membagi jumlah total hutang dan aset dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuiditas (*liquidation value*)

Nilai likuidasi adalah jumlah uang yang akan tersedia jika suatu aktivitas atau sekumpulan aset (misalnya, suatu bisnis yang dapat dijual terpisah dari obligasi yang mendasarinya) dijalankan. Nilai likuidasi juga dapat dihitung dengan menghitung nilai penjualan seluruh aset usaha setelah dikurangi seluruh kewajiban.

Masyarakat akan tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi daripada nilai bukunya karena rasio penilaian menunjukkan seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan. Ini adalah beberapa cara untuk menghitung nilai perusahaan (Weston & Copeland, 2014:244) sebagai berikut:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode Tobin's Q, yang dikembangkan oleh James Tobin, adalah metode alternatif yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Metode ini dihitung dengan membandingkan nilai buku ekuitas perusahaan dan rasio nilai pasar sahamnya. Rasio Q lebih baik daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena berdasarkan berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk menggantikannya saat ini.

1.8 Pandangan Islam

Kebangkrutan dalam fikih dikenal sebutan *iflass* (pailit) menurut Ibn Rushd dalam Bidayah al Nihayah yang dikutip oleh Fauziah (2018) yaitu jika hutang seseorang lebih besar dari harta yang dia miliki dan hartanya tidak cukup untuk menutupi hutang tersebut. Sedangkan menurut Suharto (2015) secara etimologi pengertian bangkrut atau pailit yaitu *at-taflis* yang berarti pailit atau jatuh miskin, sementara *mufлис* dalam konteks ekonomi merupakan seseorang yang pailit dimana hutang lebih besar daripada asset yang dimilikinya. Kata *taflis* merupakan masdar dari kata *aflasa* yang berarti tidak memiliki harta sama sekali (Muhammad, 2013). Dalam persepsi islam, kondisi Financial distress (kesulitan keuangan) juga dapat dikutip dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist.

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٨٠

Artinya : “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Surat Al-Baqarah ayat 280)





Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Beberapa penelitian terdahulu relevan dikaji untuk memperoleh cerminan saat merancang kerangka berpikir terkait penelitian ini yang digunakan untuk mengembangkan wawasan berpikir peneliti, sebagai berikut:

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Muslimin, D. W., & Bahri, S.	2023	Pengaruh GCG, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada perusahaan sektor perbankan	Menyatakan GCG dan Sales Growth berpengaruh terhadap Financial Distress sedangkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress
2.	Nafisah, D., Widjajanti, K., & Budiati, Y.	2023	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap financial distress dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening	(1) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress. (4)Ukuran perusahaan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska

State Islamic University of S

arif Kasim Riau

				tidak berpengaruh terhadap financial distress. (5) Nilai perusahaan berpengaruh terhadap financial distress (6) Nilai Perusahaan tidak mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap financial distress (7) Nilai perusahaan tidak mampu memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap financial distress
	Ningsih, S. W.	2023	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan Property Dan Real estate Tbk.	Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; profitabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress likuiditas, solvabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap financial distress Profitabilitas tidak Berpengaruh terhadap Financial distress melalui nilai perusahaan sedangkan likuiditas, solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh Terhadap financial distress melalui nilai perusahaan.
	Syalomytha, F., & Natalia, M	2023	Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress dan sales growth tidak berpengaruh positif terhadap financial distress



5. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.	Rahayu, W. P. & Sopian, D.	2020	Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia).	ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap Financial Distress, dan mengatakan bahwa Sales growth berpengaruh terhadap Financial Distress
6.	Rahma, N. H. & Dillak, V. J.	2021	Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Dan Intangible Asset Terhadap Financial Distress	struktur modal dan <i>intangible asset</i> mempunyai pengaruh positif terhadap financial distress. Sedangkan ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> , secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
7.	Muflihah, I. Z.	2017	Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Financial Distress
8.	Lise Roswati Rachendi, Naryaman	2022	Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress	penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth dan likuiditas berpengaruh Terhadap financial distress, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Financial Distress
9.	Dwi Nurhayati , Riana R Dewi, dan Rosa Nikmatul Fari	2019	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress sedangkan variabel arus kas berpengaruh terhadap financial distress
10.	Lailatul Maulidia	2018	Pengaruh Profitabilitas,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia	variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, Leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress Likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress
Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D.	2021	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)	Variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial distress. variabel likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap financial distress. Variabel leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial distress.

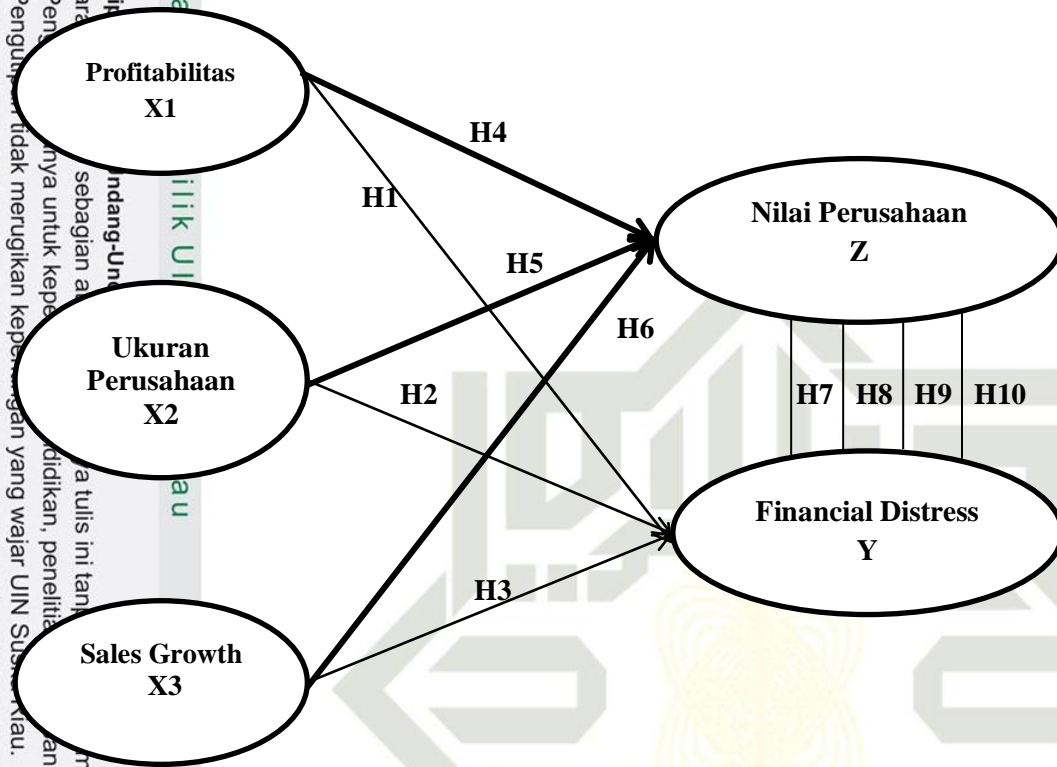
Sumber : Data Olahan, 2024

2.10 Kerangka Pemikiran

Ketika teori dan penelitian sebelumnya dipelajari, kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan pengaruh antara variable independen (Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan sales growth) dengan variable dependen (*Financial Distress*) dan variable Mediasi (Nilai Perusahaan) adalah



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah, 2024

Parsial : →

11 Pengembangan Hipotesis

11.1 Profitabilitas berpengaruh terhadap Financial Distress

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari total asetnya. *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan atau laba; jika asset digunakan dengan cara yang lebih efektif, perusahaan akan lebih sulit untuk meningkatkan laba, yang pada gilirannya akan menyebabkan kondisi *financial distress*.



Hak Cipta...
1. Dilarang...
a. Pen...
b. Pengu...
2. Dilarang mengumumk... dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Ha...
iik UI...
au...
Stat...
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian yang dilakukan oleh mendukung temuan ini Dila Ayu (2018), Dewa & Gede (2017), menyatakan bahwa besar kecilnya *profitabilitas* akan berpengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu, temuan penelitian yang dilakukan oleh Zaki dan Endang pada tahun 2018. yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berdampak negatif signifikan terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini serupa dengan pekerjaan Masdupi et al. (2018). Agustina & Ni Gusti Putu W. (2019) dan Febri (2020) menemukan bahwa profitabilitas berdampak negatif pada *Financial Distress*.

H1 : Profitabilitas Berpengaruh terhadap Financial Distress

2.11.2 Ukuran perusahaan Berperngaruh terhadap Financial Distress

Menurut Kurnia dan Sufiyanti dalam Galijot & Mahardika (2019), mendefinisikannya sebagai skala, di mana perusahaan dikategorikan sebagai besar atau kecil berdasarkan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian berikutnya, proksi digunakan untuk mengukur ukuran organisasi. Ini dilakukan dengan menghitung logaritma natural (Ln) dari semua aset organisasi. Berdasar kajian yang sudah dilaksanakan Dirman (2020), menampilkan bahwa pengaruh negatif dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Perihal ini terjadi karena peningkatan kemampuan organisasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar utangnya, yang memungkinkan organisasi untuk menghindari masalah keuangan dan kondisi *Financial Distress* yang tertekan karena peningkatan total aset yang dimiliki organisasi.

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*.

2.11.3 *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Sales growth ialah sebuah indikator penerimaan pasar atas produk ataupun jasa yang ia hasilkan (Simanjuntak et al., 2017). Lembaga tentu akan terhindar dari kondisi ini apabila ia memiliki kondisi finansial yang baik. Kondisi ini kemungkinan akan makin kecil dialami lembaga apabila *sales growth* suatu lembaga makin besar. Begitu juga sebaliknya., jika *sales growth* suatu lembaga semakin kecil maka makin besar peluang kondisi *financial distress* yang perusahaan alami. Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan oleh Y. Amanda & Tasman (2019), memperlihatkan bahwa pengaruh negatif dan signifikan dimiliki oleh variabel *sales growth* pengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Artinya, peluang lembaga mengalami *financial distress* akan makin kecil apabila *sales growth* lembaga makin besar besar.

H3 : *Sales growth* berpengaruh terhadap *Financial distress*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.11.4 Pengaruh *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas, yang diukur dengan indikator return on assets (ROA), merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan; jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik, biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih tinggi, yang berarti lebih banyak profit yang dihasilkan. Profit yang dihasilkan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2008:196). Profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas, berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini serupa juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2018), Sugiyanto dan Tato Setiawan (2019), Maulina et al (2019), Yanti & Darmayanti (2019), Eyrangga (2020).

H4 : *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Jumlah aset, penjualan, laba, pajak, dan faktor lain menentukan ukuran perusahaan. Dengan ukuran perusahaan, Dengan melihat total aset perusahaan, investor dapat menentukan seberapa besar perusahaan itu. Nilai perusahaan, di sisi lain, adalah nilai jual suatu perusahaan sebagai bisnis yang beroperasi. Manajer keuangan harus menentukan tujuan yang ingin dicapai saat mengambil keputusan keuangan. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukurannya. Perusahaan yang lebih besar menerima sinyal investor yang lebih baik (Yanti & Darmayanti, 2019). Besar ukuran perusahaan menunjukkan komitmennya yang kuat untuk terus meningkatkan kinerjanya. Ini membuat investor lebih berani menginvestasikan uang mereka karena mereka percaya akan ada pengembalian yang besar di masa depan (Ary Wirajaya, 2013). Menurut Pramana dan Mustanda (2016), kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal akan diikuti oleh peningkatan kinerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran suatu perusahaan adalah total asetnya. Karena peningkatan total aset menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Efektivitas suatu bisnis dalam menghasilkan laba berkorelasi positif dengan ukurannya (Maharani,2019). Studi Yanti & Darmayanti (2019), Tui et al.

(2017), dan Ulupui & Dwija Putri (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dengan baik.

H5 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.11.6 Pengaruh *Sales Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Penjualan memegang peranan yang strategis bagi perusahaan, karena penjualan harus didukung oleh sumber daya keuangan. Semakin besar propertinya, semakin besar pula penjualannya (Weston dan Brigham, 1991). Dengan menghitung pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan keuntungannya. Jika suatu perusahaan memperoleh return yang tinggi, belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena pendapatan tersebut tidak dikurangi dengan biaya lain-lain. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pihak lain untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Pertumbuhan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan perusahaan yang baik merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik. Dari luar, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut mempunyai aspek yang menguntungkan dan ekspektasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembalian modal yang ditanamkan, yang menunjukkan tingkat perkembangan yang baik. Pertumbuhan penjualan atau sales growth merupakan salah satu bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar bertumbuh.

Pertumbuhan penjualan dimanfaatkan oleh banyak pihak baik pemilik usaha, investor, kreditor dan lain-lain untuk melihat prospek suatu perusahaan di masa depan. Dengan melihat data penjualan masa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan, dan investor dapat menggunakan data pertumbuhan penjualan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Mawar et al, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amijaya, Pengesturi, & Wisnu (2016) memperoleh kesimpulan bahwa Sales Growth memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mawar et al. (2015) dan Sandag (2015) dengan hasil bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: Sales Growth berpengaruh terhadap nilai perusahaan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11.7 Pengaruh nilai perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*

Nilai jual sebuah perusahaan sebagai bisnis yang beroperasi disebut nilai perusahaan (Sartono, 2010: 487). Keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan keuntungan pemilik bisnis dengan memaksimalkan nilainya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan (Ramarani et al., 2015).

Terdapat korelasi langsung antara harga saham dengan naik turunnya nilai perusahaan, sehingga mengindikasikan *financial distress* merugikan pemegang saham. Penelitian Sarem dan Shorvarz (2014) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara nilai perusahaan dengan *financial distress*. Dan menurut penelitian (Habib et al., 2013), *financial distress* pada suatu perusahaan dapat meningkat seiring dengan krisis keuangan global atau meluasnya krisis keuangan global sebagai eksternalitas. Namun (Kristianti et al., 2016) pengaruh internal seperti keberagaman dan kualitas dapat mempengaruhi kesulitan keuangan family firms atau bisnis keluarga

H7 : nilai perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11.8 Profitabilitas berpengaruh Terhadap *Financial Distress* dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variable Mediasi

Nilai perusahaan, yang terdiri dari nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai pasar hutang, mencerminkan kinerja keuangan, sehingga rasio ini sangat penting (Maulina et al., 2019). Peningkatan laba perusahaan biasanya berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur efisiensi dan efisiensi penggunaan asetnya dikenal sebagai profitabilitas. Untuk meningkatkan pengembalian kepada investor, perusahaan harus mengoptimalkan operasinya sendiri. Selain itu, menurunkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting untuk meningkatkan laba perusahaan (Khitimah et al., 2020).

Financial distress salah satu tanda awal kebangkrutan perusahaan adalah ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek (Yuliana, 2018: 9). Manajer keuangan harus memiliki kemampuan untuk menemukan bauran pendanaan yang tepat (*financing mix*), menurut Sjahrial (2010: 179). Dari perspektif perusahaan, tingkat pengembalian yang diminta adalah biaya yang harus dibayar untuk mendapatkan modal dari para pemegang saham. Oleh karena itu, ketika perusahaan menggunakan pembiayaan berupa utang untuk meningkatkan tingkat pengembalian kepada investor

dan perusahaan dalam bentuk keuntungan, maka peningkatan jumlah utang dibandingkan dengan jumlah modal sendiri akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu variabel intervensi, nilai perusahaan dibahas dalam penelitian (Satriawan & Agustina, 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki efek positif pada profitabilitas, return on asset, dan harga saham. Hal ini disebabkan oleh peningkatan produktivitas aset untuk memperoleh keuntungan, yang akan menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

H8 : Profitabilitas berpengaruh Financial Distress dengan nilai perusahaan sebagai variable mediasi

2.11.9 Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variable Mediasi

Menurut Brigham & Haouston (2010:4), ukuran perusahaan adalah ukuran keseluruhan perusahaan yang dapat dilihat atau dinilai melalui total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan faktor lainnya. Jika total aset perusahaan meningkat, nilainya juga akan meningkat (Ulupui & Dwija Putri, 2017). Jumlah aset yang signifikan dapat berdampak pada perubahan harga saham dibandingkan dengan modal, memberikan nilai perusahaan kepada investor (Tui et al., 2017).

Jika suatu perusahaan memiliki ukuran dan nilai yang lebih besar, nilainya akan menurun (Khairani, 2019). Perusahaan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengalami masalah keuangan seringkali mempertahankan kredibilitas di mata investor dengan mengambil utang yang besar untuk mengurangi pajak yang dibayar. Untuk menghindari kerugian dalam pengembalian kredit, kreditor dapat memberikan informasi tentang kesehatan perusahaan yang memengaruhi keputusan mereka untuk memberikan kredit (Permana et al., 2017). Jika ada *Financial distress*, nilai bisnis akan menurun, yang pada gilirannya akan mengurangi keuntungan pemilik. Penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi kekayaan pemegang saham, sehingga pemegang saham akan mengawasi perilaku manajemen. Nilai perusahaan dapat meningkat di mata investor jika memiliki nilai yang tinggi, yang dapat diukur dengan total asetnya. Begitu pula, struktur modal perusahaan yang tinggi menunjukkan jumlah modal yang besar yang diinvestasikan.

H9 : Ukuran Perusahaan berpengaruh *Financial Distress* dengan nilai perusahaan sebagai variable mediasi

2.11.10 *Sales Growth* berpengaruh Terhadap *Financial Distress* dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variable Mediasi

Sales growth menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan untuk beroperasi dan memenuhi target penjualan yang terus meningkat. Dengan pertumbuhan penjualan yang lebih besar, laba yang dihasilkan juga akan meningkat, sehingga kemungkinan bisnis mengalami kesulitan keuangan akan semakin



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecil. Sebaliknya, hal yang sama juga berlaku untuk perusahaan yang mengalami *Financial distress*.

Sales growth diartikan bahwa alat ukur yang memiliki keterkaitan dengan bagaimana tingkat pertumbuhan dalam suatu periode yang memperlihatkan performa perusahaan pada titik optimal sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Isnawati dan Widjajanti, 2019). Menurut teori sinyal, peningkatan *Sales Growth* perusahaan akan menguntungkan investor. Dengan sinyal tersebut, para calon investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya tingkat sales growth yang berkesinambungan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon investor untuk berinvestasi. Pada penelitian yang dilakukan Santoso, B. A., & Budiarti, A. (2020), Hulu, S., & Caniago, F. (2019), dan Khoeriyah, A. (2020), diperoleh dari hasil bahwa variable sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Astutik, D. (2017) diperoleh hasil bahwa variable sales growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H10 : Sales Growth berpengaruh Terhadap *Financial Distress* dengan nilai perusahaan sebagai variable mediasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. Desain Penelitian

Proses pengumpulan data, pengukuran, dan analisis data dikenal sebagai desain penelitian (Sekaran, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran yang disajikan dengan angka, termasuk saat proses pengumpulan data, interpretasi data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti melalui teknik pengukuran yang cermat pada variabel tertentu sehingga dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Arifin, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kausalitas. Tujuan dari desain ini adalah untuk melihat bagaimana variabel independen berpengaruh, berhubungan, dan berdampak pada variabel dependen (Chandrarin, 2017). Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Adapun variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan Memediasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap *Financial Distress* dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel *Intervening*

Penelitian ini mempergunakan bentuk desain penelitian menurut Sekaran, yang mana kategorinya adalah :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Tujuan Studi
- b. Jenis Investigasi
- c. Tingkat Intervensi Penelitian
- d. Situasi Studi
- e. Unit Analisis
- f. Horizon Waktu

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek dengan kuantitas dan fitur tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti. Penelitian ini menganalisis 84 perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2022.

b. Sampel

Jumlah dan karakteristik populasi merupakan bagian dari sampel (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua yang ada di dalamnya, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mengetahui apa yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Berarti teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja dan peneliti menentukan sendiri kriterianya. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel :



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Perusahaan Manufaktur Sub Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2022
2. Perusahaan Manufaktur Sub Food And Beverage yang telah menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2018 – 2022.
3. Perusahaan Manufaktur Sub Food And Beverage yang mengalami Keuntungan selama 5 tahun
4. Perusahaan Manufaktur Sub Food And Beverage yang Menggunakan mata uang Rupiah periode 2018 – 2022.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur Sub Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2022	84
2	Perusahaan Manufaktur Sub Food And Beverage yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap selama tahun periode	(35)
4	Perusahaan Manufaktur Sub Food And Beverage yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(2)
	Jumlah Perusahaan	47
	Jumlah Unit Sampel 47 x 5 Tahun	235

Sumber : data olahan Sekunder, 2023

Dari penjelasan total populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022, 84 perusahaan memenuhi kriteria penelitian, dan 47 perusahaan menerima 235 observasi selama 5 tahun.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
3	AISA	Fks Food Sejahtera Tbk.
4	ANDI	Andira Agro Tbk.
5	BISI	Bisi Internasional Tbk.
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokhand Indonesia Tbk.
13	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
15	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
16	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
17	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
18	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
19	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
21	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	JPFA	Japfa Cornfeed Indonesia Tbk.
24	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk.
25	MAIN	Melindo Feedmill Tbk.
26	MGRO	Mahkota Group Tbk.
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.
29	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
30	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
31	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
32	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
33	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
34	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.
37	SMAR	Smart Tbk.
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

39	STTP	Siantar Top Tbk.
40	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
41	TGKA	Tigaraksa Saktria Tbk.
42	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
43	UNSP	Baktrie Sumatra Plantations
44	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
45	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
46	JAWA	Jaya Agra Wattle Tbk
47	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Sumber : www.idx.com (data olahan , 2024)

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan tahunan dari perusahaan manufaktur di Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan dari situs web idx.co.id. Selain itu, penelitian kepustakaan digunakan untuk mempelajari dan memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Artikel dan publikasi dari media cetak dan elektronik juga digunakan.

3.5 Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Variabel Dependent

Menurut Sugiyono (2016) Variable yang dipengaruhi oleh variable bebas disebut variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel output, criteria, konsekuen, atau variabel terikat. Variabel dependent yang digunakan adalah *Financial Distress* pada

perusahaan manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Financial Distress ialah situasi di mana bisnis memiliki kinerja keuangan yang buruk sehingga tidak dapat melunasi kewajibannya dengan lancar. Menurut Yati dan Afni Patunrui (2017) *financial distress* menggunakan metode altman z score dengan tingkat akurasi 75%:

$$\mathbf{Z\text{-score} = Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05X4}$$

X1 = (Aset lancar – Liabilitas jangka pendek) : Total aset

X2 = Saldo laba : Total aset

X3 = Laba bunga sebelum pajak : Total aset

X4 = Ekuitas : Liabilitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

$Z > 2,60$: Zona Aman (non distress)

$1,11 < Z < 2,60$: Zona Abu-Abu (grey area)

$Z < 1,23$: Zona Berbahaya (distress)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.5.2 Variabel Independent

Menurut Sugiyono (2016) Variabel independen, yang juga disebut sebagai variabel predictor, adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah:

1. Profitabilitas

Peneliti menggunakan rasio return on assets (ROA) yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan perusahaan, aset dan tingkat modal saham tertentu (Hanafi, 2015:42).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran perusahaan

Harahap dalam Natasya (2019), mengatakan bahwa dengan logaritma natural atas keseluruhan asset bias menakar ukuran perusahaan. Pengukuran dihitung dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

3. Sales Growth

Menurut Rahayu dan Sopian dalam V. S. Wulandari & Fitri (2019), suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila

perusahaan tersebut bisa menjalankan strategi perusahaan dengan baik dalam hal penjualan produk dan pemasaran produk. Sehingga akan meningkatkan sales growth pada perusahaan tersebut. Sales growth dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sales Growth} = \frac{(\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu})}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

3.5.3 Variabel *Intervening*

Variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara langsung atau tidak langsung dikenal sebagai rasio intervensi. Nilai perusahaan adalah variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai perusahaan, menurut Sartono (2010:487), adalah nilai jual suatu perusahaan sebagai bisnis yang beroperasi. Nilai dari organisasi manajemen yang mengelola perusahaan melebihi nilai likuiditas. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan untuk Tobin's Q yang dikemukakan oleh Wrigt dalam Prasetyorini (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Market value equity} + \text{Debt})}{(\text{Total Asset})}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

MVE = Nilai Pasar dari jumlah saham beredar

DEBT = Nilai total Kewajibab perusahaan

TA = Total Asset





3.6 Teknik Analisis Data

Ketujuh hipotesis yang diuji dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi partial (PLS atau Part Least Square). Software SmartPLS 3.0 akan digunakan untuk memeriksa hubungan antar variabel di antara masing-masing hipotesis.

3.6.1 Metode Partial Least Square (PLS)

PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian yang dapat menguji model pengukuran sekaligus dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Selain itu, Ghozali (2011) menyatakan bahwa PLS adalah teknik analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengumpulkan data dalam skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat lebih kecil dari 100. Tujuan penggunaan PLS adalah untuk mempelajari SEM berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian. Untuk beberapa alasan, peneliti menggunakan metode partial least square (PLS):

- a. PLS (*Partial Least Square*) merupakan teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi bahwa sampel tidak perlu besar jika jumlah sampel kurang dari 100, dan distribusi residu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dianggap lemah, karena PLS dapat digunakan untuk memprediksi.
- c. PLS (*Partial Least Square*) memungkinkan algoritme untuk menghasilkan efisiensi perhitungan algoritma melalui penggunaan analisis *serie ordinary least square* (OLS) (Ghozali, 2011). Ada asumsi bahwa metode PLS dapat menjelaskan semua ukuran variance.

3.6.2 Pengukuran Metode Partial Least Square (PLS)

Menurut Ghozali (2011,19), ada tiga hal parameter didalam metode *partial least square*, yaitu:

- a. Weigh estimate digunakan guna menciptakan skor variable laten
- b. Estimasi jalur (path estimate) menghubungkan antara variable laten dan estimasi loading antara variable laten dengan indikatornya.
- c. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indicator dan variabel laten.

PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap untuk mendapatkan ketiga estimasi tersebut, dan tiap tahap menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi



means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai *means* (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter.

3.6.3 Langkah-langkah Partial Least Square (PLS)

Untuk analisis dengan partial least square, berikut adalah langkah-langkahnya (yamin, 2011:23-16).

1. Merancang model structural (innel model)
peneliti mengembangkan model yang menunjukkan hubungan antara konstruk.
2. Merancang model pengukuran
Peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi bagaimana konstruk laten dan inkarotnya berhubungan, apakah bersifat reflektif atau formatif..
3. Mengkontruksi diagram jalur
Diagram jalur menunjukkan hubungan antara indikator dan konstruk, serta antara inkator dan konstruk. Ini memudahkan peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Estimasi model

Dalam proses estimasi model pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan weighting yaitu factor weighting scheme, control weighting scheme, dan path weighting sheme.

5. Goodness of fit atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukur dan evaluasi model structural.

6. Pengujian Hipotesis dan intelprestasi

Kriteria yang diusulkan Chin pada tahun 1998 untuk penilaian model PLS adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015:27).

3.6.4 Rancangan Uji Instrumen Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian dan demografi responden.

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, dengan menggunakan metode penlitian dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliiti. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) Analisis deskriptif adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk menemukan keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel bebas atau variabel berdiri sendiri), tanpa membandingkan variabel itu sendiri atau menemukan hubungannya dengan variabel lain. Statistic deskriptif memiliki

tujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik utama dalam penelitian. Metode penelitian data dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data atau SmartPLS. Data yang diolah meliputi, rasio *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *Sales growth*, nilai perusahaan dan *financial distress* maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi dari setiap variabel yang di uji.

b. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas model, evaluasi model pengukuran, atau *Outer Model*, dilakukan. Validitas dan reliabilitas *Outer Model* dengan indikator refleksif dinilai melalui *Convergen validity* dan *Discriminant validity* indikator pembentuk konstruk laten, serta *Composite Reliability* untuk blok indikatornya (Chin, 1998 dalam Latan dan Ghazali 2012)

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity berhubungan dengan gagasan bahwa pengukur-pengukur konstruk (manifest variabel) harus berkorelasi tinggi. Dengan program SmartPLS 3.0 M3, nilai *Loading factor* untuk setiap indikator konstruk dapat digunakan untuk menilai *Convergen Validity* indikator refleksif. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai *Convergent Validity* yaitu nilai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

loading factor harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Chin, 1998; dalam Latan dan Ghozali 2012).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity berhubungan dengan gagasan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda. Salah satu metode untuk menilai *Discriminant Validity* dengan indikator refleksif adalah dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk menunjukkan bahwa validitas diskriminan yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Latan dan Ghozali, 2012). Nilai AVE yang disarankan harus lebih besar dari 0,5, yang berarti bahwa setengah dari perbedaan indikator dapat dijelaskan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Composite Reliability*

Setelah uji validitas, uji reliabilitas model juga dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa instrumen mengukur konstruk itu tepat, akurat, dan konsisten. Reliabilitas konstruk diuji dengan indikator refleksif dengan *Composite Reliability*. Untuk mengukur reliabilitas konstruk, *Rule of Thumb* biasa digunakan. Nilai Reliabilitas Komposit harus lebih dari 0,7 untuk penilaian yang menunjukkan, dan nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima untuk penelitian exploratory (Latan dan Ghozali, 2012)

c. *Evaluasi Model Struktural (Inner Model)*

Pada awal penilaian model struktural dengan PLS, nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen digunakan sebagai kekuatan prediksi model struktural. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menentukan apakah pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen benar-benar signifikan atau tidak. Dengan nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25, model dianggap kuat, moderat, dan lemah. Hasil dari PLS R-Squares merepresentasi jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Latan dan Ghozali, 2012).

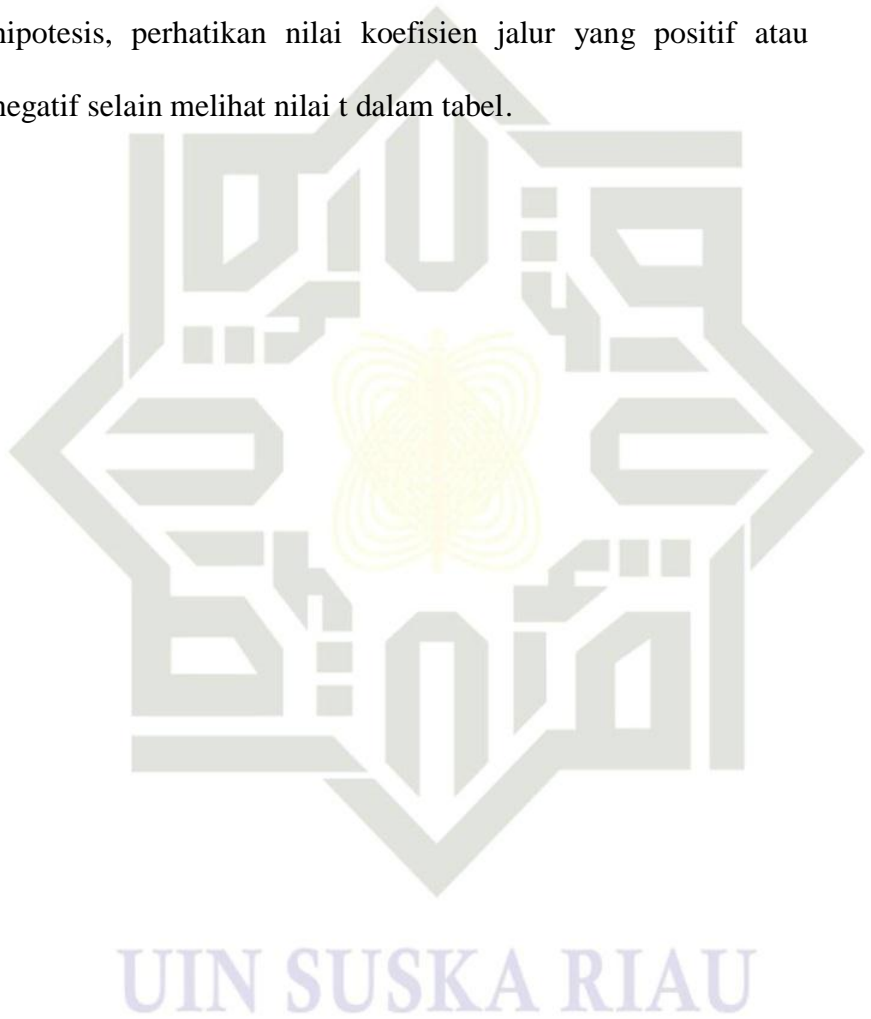
d. *Pengujian Hipotesis*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menilai nilai signifikansi untuk menentukan pengaruh antar variabel.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hipotesis yang diajukan memiliki batas atas 1,67 (level signifikansi 5%). Jika t hitung lebih dari t tabel [lebih dari 1,67 (*one tailed*)], maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi jika t hitung kurang dari t tabel [kurang dari 1,67 (*one tailed*)], maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk menolak atau menerima hipotesis, perhatikan nilai koefisien jalur yang positif atau negatif selain melihat nilai t dalam tabel.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Profitabilitas (ROA) berpengaruh Positif terhadap *financial distress*.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan sangat kecil untuk mengalami *financial distress*.

Tingginya nilai ROA pada perusahaan mengindikasikan perusahaan dapat menghasilkan laba maksimal dan memiliki dana yang cukup untuk menutupi segala pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, sebaliknya kemungkinan terjadinya *financial distress*

2. Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak mempengaruhi terhadap *financial distress*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman baik dalam bentuk hutang maupun modal saham. Reputasi dan reputasi yang baik selalu menjadi ciri perusahaan besar di mata masyarakat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan tingkat kedewasaan perusahaan dan dianggap memiliki prospek yang baik untuk masa depan.

Sales Growth tidak mempengaruhi terhadap *financial distress*. hal ini berarti Pasalnya, penurunan penjualan tidak serta merta berlanjut

secara permanen, dan penjualan bisa saja meningkat seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, jika pertumbuhan ini dapat dipertahankan, tekanan keuangan dapat berkurang dan perusahaan dapat meningkatkan penjualannya. Namun jika yang terjadi justru sebaliknya, hal ini bisa menyulitkan secara finansial dan dapat terjadinya financial distress atau kesulitan keuangan.

Profitabilitas (ROA) berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti Adanya pengaruh positif antara *profitabilitas* dengan nilai perusahaan menunjukkan meningkatnya *profitabilitas* suatu perusahaan akan sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya sehingga memberikan sinyal positif bagi para investor.

5. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Asset belum memberi informasi dan keyakinan yang memadai bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada sehingga ukuran perusahaan tidak akan memicu penanaman modal oleh investor dan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Sales Growth tidak mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan. hal ini membuktikan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan belum tentu diikuti oleh kenaikan laba perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa faktor diantaranya meningkatnya biaya operasional dan pajak yang tinggi. Meskipun pertumbuhan penjualan meningkat akan tetapi tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba bersih perusahaan, kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. hal ini berarti semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya, hal ini dikarenakan harga saham sangat tinggi dapat membuat investor tidak akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan dan hal tersebut membuat perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan dalam menjalankan operasionalnya.

8. Nilai Perusahaan dapat memediasi hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*. Hal ini karena nilai perusahaan, yang dihitung dengan rasio Tobin's Q, memengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitasnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam sifat objek penelitian dan rentang waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Nilai Perusahaan tidak dapat memediasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress*. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya melalui hutang. Akan tetapi, hutang yang melebihi nilai optimalnya mampu menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena meningkatnya risiko kebangkrutan perusahaan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh sebab itu, investor kurang memberikan sinyal yang baik pada perusahaan tersebut.

10. Nilai Perusahaan tidak dapat memediasi hubungan Sales Growth terhadap *financial distress*. Hal ini dapat diartikan perusahaan yang mempunyai penjualan yang tinggi dan strategi penjualan produk yang sukses. Jika suatu bisnis memperoleh lebih banyak keuntungan, maka dapat terhindar dari kesulitan keuangan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai suatu perusahaan karena kesulitan keuangan.

2.2 Saran

Berikut beberapa saran dari penelitian ini :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk mengelola keadaan keuangan mereka untuk mengurangi stres keuangan, meningkatkan nilai, dan menjadi alat untuk menilai kinerja keuangan mereka di masa depan.

2. Bagi Invertor

Untuk menghindari kerugian saat menanam modal, investor disarankan untuk selalu memeriksa kinerja bisnis melalui laporan keuangan.

3. Bagi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian yang lebih lanjut serta untuk meningkatkan nilai bisnis yang dapat dicapai melalui



pengoptimalan ukuran, penjualan, dan profitabilitas perusahaan untuk menarik investor.

4. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian mereka dengan menambahkan sampel perusahaan yang tidak hanya berfokus pada subdivisi makanan dan minuman. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang lebih besar di bidang lain yang mungkin berkontribusi pada peningkatan atau penurunan variabel.
- b. Untuk hasil yang lebih baik, tahun yang digunakan harus ditambahkan.
- c. Serta mencari indikator lain atau menambah indikator yang berbeda dari penelitian ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 280 Dan Terjemahan
- Arandy, N., & Putri, R. E. (2022). *Nelsi Arisandy, Radiani Eka Putri*. 3(1), 27–49.
- Kuliah, C., & Lisiantara, G. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 12–22. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.4986>
- Feby Ratna Sari, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Imas Kismanah. (2022). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 70–80. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.428>
- Bukhari, C., & Rozalinda. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Firm Age Terhadap Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Embistek*, 1(1), 48–62.
- Murhanuddin, A., Sinarasri, A., & Wibowo A S, R. E. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 532–543. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/508>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Dea, N. putri. (2023). Th (2023),. *Thesis*, 18(1), 2022–2023.
- Dou, M., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Menggunakan Metode Analisis Altman Z-Score. *Journal Competency of Business*, 2(2), 106–123. <https://doi.org/10.47200/jcob.v2i2.664>
- Dubois, W. (2016). More Consumer Diabetes Products Using Technology to Get-and Stay--Connected. *Diabetes Self-Management*, 33(2).
- Dwijati Putri, I. G. A. M. A., Ulupui, I. G. K. ., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana Pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kinerja Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i01.p03>

Sariza Muklis. (2016). Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan leverage. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 245–255. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/52>

Gojiot, S. C., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3565–3571. <https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10364>

Hendy Bayu Satriawan, Linda Agustina, 2016. (n.d.). Aaj 113. *Hendy Bayu Satriawan, Linda Agustina*, 113–121.

Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Accounting Conservatism (Study of Transportation Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1287–1295.

Snain, F., Kusumayuda, Y., & Darwis, D. (2022). Penerapan Model Altman Z-Score Untuk Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan (Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1873>

Rayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 34–44.

Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). *The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. 57(Piceeba), 223–228. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>

Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Nur Fadjrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2788>

Maulina, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor



Infrastruktur, Utilitas, Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 125–132. <https://doi.org/10.35308/akbis.v3i2.1386>

Muflifah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, XXII(2), 254–269.

Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 7(1), 293–301. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1249>

Naisah, D., Widjajanti, K., & Budiati, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap financial distress dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 95. <https://doi.org/10.26623/jreb.v16i1.6773>

Nasiroh, I., & Khusnah, H. (2020). Dampak Ukuran Perusahaan , Leverage Terhadap Financial Distress dan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *National Conference for Ummah*, 1(1), 1–7.

Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.197>

Permana, R. K., Ahmar, N., & Djadang, S. (2017). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 149–166. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4797>

Perusahaan, U., Kualitas, D. A. N., Terhadap, A., & Laporan, K. (2021). *Pengaruh Leverage , Likuiditas , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan ,. 1(3)*, 314–327.

Prastyatini, S. L. Y., & Novikasari, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 109. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.810>

Putranto, R. E. (2023). Literature Review: Pengaruh Financial Distress dan Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 456–466. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988203>

Rachmawati, A. J., & Suprihhadi, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di BEI 2013-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–17.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai tulisan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau



<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3961>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Haqima, N. H., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Dan Intangible Asset Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 378–395.
- Putri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 699–730.
- L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Juara Jurnal Riset Akutansi*, 6(1), 3419–3448. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558>
- Setyowati, W., & Sari Nanda, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Laestri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>
- Alomytha, F., & Natalia, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 25–30.
- Wibowo, W. & M. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5, 1–13.
- Yemima, A., & Jogi, Y. (2020). Pengaruh Firm Value Terhadap Financial Distress. *Business Accounting Review*, 8(1), 159–172.
- Yuliana, I (2018). Prediksi Kebangrutan Perusahaan dari Aspek KEuangan Dengan berbagai Metode. Malang : UIN – Maliki Pres



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Tahun 2018-2022

No.	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	5,6623	0,9032	3,2172	6,8006	6,1268
2	ADES	6,0093	10,2003	14,1625	20,3785	22,1789
3	BISI	14,5703	10,4368	9,4569	12,1637	15,3422
4	BUDI	1,4874	2,1342	2,2644	3,0644	2,9408
5	CAMP	5,8577	7,2583	4,0525	8,7222	11,2821
6	CEKA	7,9259	15,4664	11,6050	11,0209	12,8445
7	CLEO	7,5859	10,5013	10,1280	13,4041	11,5498
8	CPIN	16,4640	12,3741	12,3425	10,2099	7,3539
9	DLTA	22,1940	22,2874	10,0741	14,3646	17,6001
10	DSNG	3,6396	1,5331	3,3790	5,3941	7,8568
11	GOOD	10,1007	8,6068	3,7301	7,2804	7,1201
12	HOKI	11,8858	12,2218	4,1942	1,2671	0,0112
13	ICBP	13,5559	13,8469	7,1616	6,6914	4,9626
14	INDF	5,1398	6,1360	5,3649	6,2466	5,0947
15	JPFA	9,7804	6,7312	4,7084	7,4534	4,5607
16	LSIP	3,2820	2,4706	6,3673	8,3574	8,3376
17	MLBI	42,3882	41,6320	9,8237	22,7873	27,4087
18	MYOR	10,0072	10,7123	10,6089	6,0803	8,8438
19	ROTI	2,8943	5,0516	3,7872	6,7125	10,4652
20	SKBM	0,9007	0,0526	0,5678	2,5651	4,2423
21	SKLT	4,2760	5,6830	5,4945	9,5064	7,2453
22	SMAR	2,0395	3,2342	4,3961	7,0131	12,9222
23	SSMS	0,7682	0,1020	0,4547	11,0239	13,2295
24	STTP	9,6948	16,7475	18,2264	15,7575	13,6040
25	TBLA	4,6780	3,8071	3,5033	3,7560	3,3854
26	TGKA	9,1409	14,3003	14,2346	12,2832	11,4370
27	ULTJ	12,6282	15,6749	12,6759	17,2380	13,0889
28	AISA	-6,7999	60,7168	-59,9025	0,4979	-3,4144
29	ANDI	3,1862	2,5634	-2,1222	-0,6467	-2,3799
30	BTEK	1,4714	-1,6852	-12,0630	-2,5524	-3,2223
31	BWPT	-2,8618	-7,3907	-7,3594	-11,7666	0,1034
32	CPRO	26,2110	-5,8141	6,0292	33,7342	5,4725
33	DPUM	0,4028	-18,3898	-25,5308	-5,7336	-3,3752
34	DSFI	2,1340	2,1612	-1,5704	3,7196	5,4729

- Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



35	GZCO	-12,1365	-30,0287	-8,5188	0,7014	3,7068
36	MAIN	6,5558	3,2790	-0,8334	1,1105	0,4562
37	MGRO	7,8071	1,8829	-3,4580	4,9326	-1,3581
38	PALM	-5,5958	-3,0350	49,3031	34,3301	4,1550
39	PANI	0,7856	-1,0328	0,2283	1,0250	1,8089
40	SGRO	0,7053	0,4225	-1,9677	8,3549	10,1476
41	SIMP	-0,5137	-1,8396	0,9560	3,7070	4,1802
42	SIPD	1,1854	3,2288	1,0902	0,5392	-7,2642
43	UNSP	-11,0734	-58,2526	-12,5938	1,4229	20,4878
44	WAPO	1,8838	-2,7926	-1,5819	-1,6888	-4,1092
45	ALTO	-2,9753	-0,6691	-0,9501	-0,8201	-1,5761
46	JAWA	-8,7191	-8,1008	-8,8056	-4,9991	-8,4079
47	PSDN	-6,6794	-3,3743	-6,8339	-11,4519	-3,6613

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2

Daftar Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Tahun 2018-2022

No.	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	30,9215	30,9259	30,9554	31,0455	31,0069
2	ADES	27,5046	27,4355	27,5889	27,8965	28,1291
3	BISI	28,6481	28,7098	28,7009	28,7728	28,8579
4	BUDI	28,8527	28,7296	28,7172	28,7274	28,7859
5	CAMP	27,6353	27,6870	27,7143	27,7684	27,7031
6	CEKA	27,7871	27,9625	28,0800	28,1601	28,1723
7	CLEO	27,4494	27,8503	27,9018	27,9298	28,1578
8	CPIN	30,9505	31,0104	31,0701	31,1990	31,3161
9	DLTA	28,0520	27,9859	27,8344	27,9001	27,8989
10	DSNG	30,0939	30,0838	30,2808	30,2493	30,3626
11	GOOD	29,0691	29,2530	29,5137	29,5430	29,6226
12	HOKI	27,3551	27,4669	27,5333	27,6201	27,4223
13	ICBP	31,1681	31,2871	32,2714	32,4023	32,3786
14	INDF	32,2010	32,1974	32,7256	32,8204	32,8264
15	JPFA	30,7682	30,9138	30,8873	30,9841	31,1181
16	LSIP	29,9373	29,9559	30,0219	30,1034	30,1501
17	MLBI	28,6921	28,6947	28,6983	28,7033	28,8473
18	MYOR	30,4984	30,5775	30,6156	30,6226	30,7345
19	ROTI	29,1112	29,1748	29,1244	29,0640	29,0494
20	SKBM	28,2028	28,2301	27,5837	27,7778	28,3450
21	SKLT	27,3397	27,3964	27,3747	27,5135	27,6638
22	SMAR	31,0090	30,9556	31,1871	31,3285	31,3829
23	SSMS	30,0555	30,1029	30,1786	30,2594	30,2679
24	STTP	28,5985	28,6894	28,8691	28,9969	29,1551
25	TBLA	30,4246	30,4854	30,5979	30,6795	30,7954
26	TGKA	28,8796	28,7283	28,8435	28,8559	29,0618
27	ULTJ	29,3459	29,5194	29,8005	29,6334	29,6293
28	AISA	28,2279	28,2564	28,3299	28,1973	28,2333
29	ANDI	27,0145	26,9122	26,8954	26,9026	26,8196
30	BTEK	29,2730	29,2355	29,0741	29,0597	29,0522
31	BWPT	30,4138	30,3908	30,3431	30,1197	30,1344
32	CPRO	29,5139	29,4228	29,4757	29,4948	29,5529
33	DPUM	28,3763	28,2303	28,0153	27,9590	27,9347
34	DSFI	26,7271	26,6932	26,6469	26,6939	26,6912
35	GZCO	28,6995	28,2970	28,3934	28,3412	28,3466
36	MAIN	29,0979	29,1676	29,1731	29,3242	29,3797

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

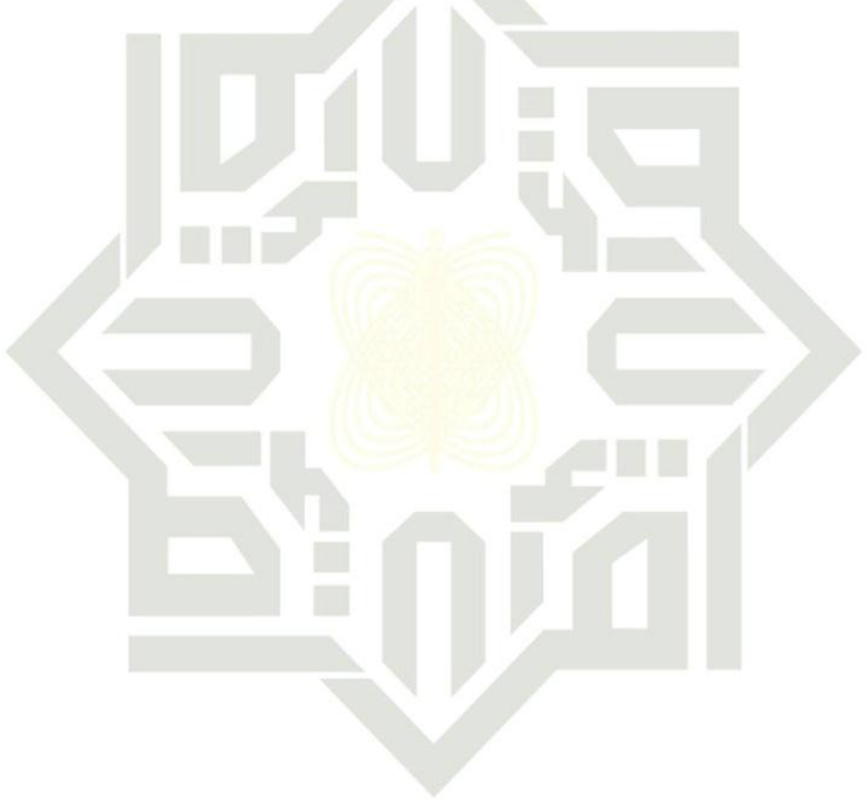


37	MGRO	27,7063	27,9386	27,9915	28,2300	28,5717
38	PALM	28,3204	28,4770	29,0282	29,4005	29,3829
39	PANI	25,7312	25,5083	25,3102	25,8226	30,3998
40	SGRO	29,8303	29,8788	29,9077	29,9084	29,9576
41	SIMP	31,1768	31,1838	31,2032	31,2140	31,2177
42	SIPD	28,4140	28,5356	28,5838	28,6585	28,7304
43	UNSP	30,2235	29,7592	29,6560	29,7423	29,1440
44	WAP0	25,2312	25,4031	25,2518	25,3335	25,3032
45	ALTO	27,7352	27,7295	27,7317	27,7165	27,6541
46	JAWA	28,8672	28,8809	28,882	28,9025	28,9091
47	PSDN	27,2710	27,3612	27,3636	27,2870	27,2823

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3

Daftar Sales Growth Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages tahun 2018-2022

No.	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI		-0,0855	0,0776	0,2932	-0,1025
2	ADES		0,0373	-0,1929	0,3887	0,3806
3	BISI		0,0030	-0,2023	0,1116	0,1987
4	BUDI		0,1347	-0,0925	0,2381	-0,0037
5	CAMP		0,0706	-0,0703	0,0653	0,1082
6	CEKA		-0,1401	0,1645	0,4747	0,1463
7	CLEO		0,3099	-0,1066	0,1346	0,2313
8	CPIN		0,0867	-0,2738	0,2141	0,1000
9	DLTA		-0,0738	-0,3395	0,2469	0,1432
10	DSNG		0,2047	0,1677	0,0635	0,3522
11	GOOD		0,0484	-0,0862	0,1411	0,1945
12	HOKI		0,1553	-0,2903	-0,2042	-0,0085
13	ICBP		0,1011	0,1027	0,2179	0,1407
14	INDF		0,0436	0,0671	0,2155	0,1156
15	JPFA		0,1429	-0,0491	0,2141	0,0912
16	LSIP		-0,0797	-0,0440	0,2796	0,0132
17	MLBI		0,0169	-0,4652	0,2462	0,2592
18	MYOR		0,0402	-0,0220	0,1400	0,0991
19	ROTI		0,2062	-0,0375	0,0235	0,1970
20	SKBM		0,0772	0,5040	0,2156	-0,1990
21	SKLT		0,2259	-0,0214	0,0823	0,1345
22	SMAR		-0,0319	0,1170	0,4098	0,3165
23	SSMS		-0,1167	0,2237	0,2972	0,3956
24	STTP		0,2425	0,0950	0,1028	0,1626
25	TBLA		-0,0095	0,2719	0,4717	0,0381
26	TGKA		0,0334	-0,0661	-0,0451	0,0882
27	ULTJ		0,1404	-0,0439	0,1088	10,5712
28	AISA		-0,0403	-0,1554	0,1851	0,2123
29	ANDI		0,0383	-0,1654	0,3311	-0,0823
30	BTEK		-0,2159	0,4515	-0,8550	0,0446
31	BWPT		-0,1851	-0,1250	0,3364	0,5567
32	CPRO		-0,0291	0,0554	0,0600	0,0267
33	DPUM		-0,6002	-0,6436	0,2679	3,1635
34	DSFI		-0,2693	-0,2326	0,4555	0,0373
35	GZCO		-0,3191	0,0568	0,7377	-0,2155
36	MAIN		0,1117	-0,0610	0,3043	0,2159

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

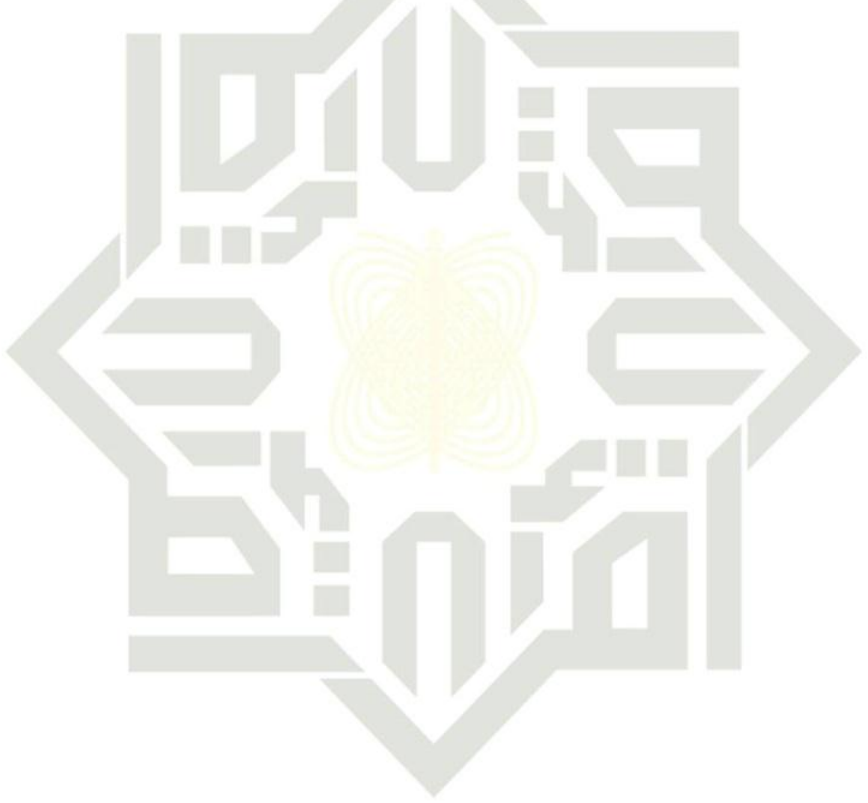


37	MGRO		-0,0238	1,1019	0,7808	0,0263
38	PALM		-0,5765	0,2619	0,3268	-1,0000
39	PANI		-0,2181	-0,2176	0,5671	2,0839
40	SGRO		0,0190	0,0716	-0,8509	9,8592
41	SIMP		-0,0380	0,0604	0,3581	-0,0948
42	SIPD		0,3158	0,0573	0,253	0,1117
43	UNSP		0,0165	0,2635	0,5842	0,0550
44	WAPO		-0,2578	-0,0071	0,3949	0,0405
45	ALTO		0,1850	-0,0653	0,1414	0,115
46	JAWA		-0,0298	-0,3622	0,8277	0,1522
47	PSDN		-0,0823	-0,2686	-0,0306	-0,2646

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

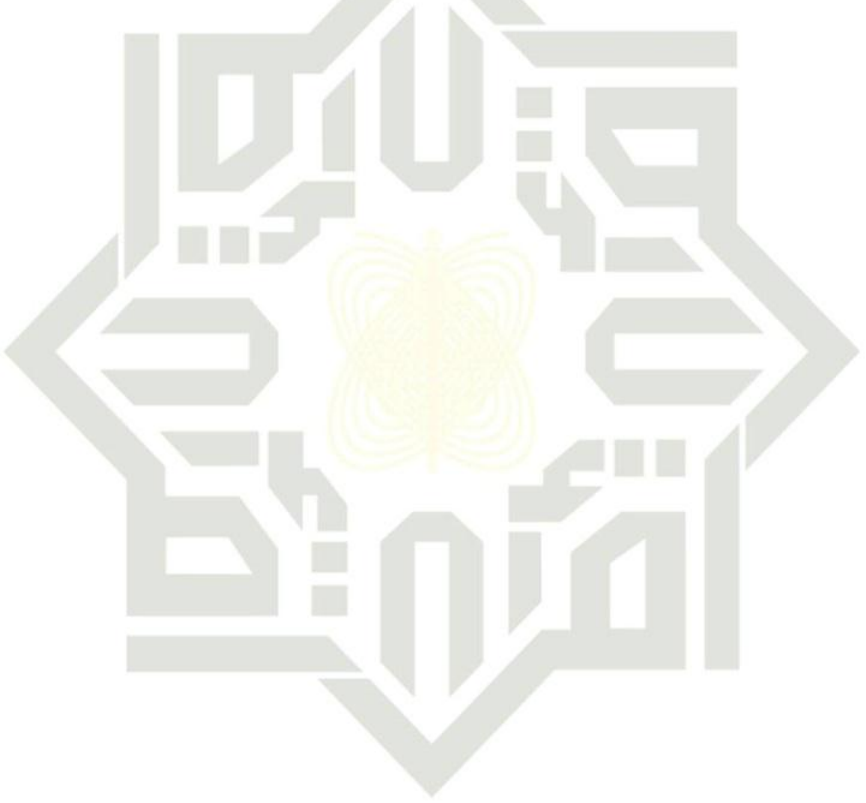


UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



37	MGRO	3,6295	2,8363	2,5855	2,2699	1,9205
38	PALM	1,1196	0,7239	0,6533	1,0624	0,7846
39	PANI	1,2186	1,0532	1,0774	5,0587	0,5615
40	SGRO	1,0312	1,0203	0,9119	0,9007	0,8623
41	SIMP	0,6782	0,6825	0,6578	0,6465	0,5916
42	SIPD	1,3026	1,0899	1,2928	1,6271	1,4016
43	UNSP	1,1274	1,6620	1,9423	1,8495	2,3824
44	WAPO	0,6301	1,1030	1,8976	2,5373	3,4534
45	ALTO	1,4412	0,8937	1,2733	1,2294	0,7661
46	JAWA	0,9523	0,9877	1,0360	1,2231	1,0774
47	PSDN	1,0481	1,0638	1,0876	1,2461	1,1139



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 5

Daftar Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Tahun 2018-2022

No.	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	5,3914	5,0366	5,4022	5,5141	6,9747
2	ADES	4,5914	6,4935	7,6317	7,7258	10,0787
3	BISI	14,7017	12,9138	17,4354	19,3459	20,7520
4	BUDI	1,2233	1,4164	1,9002	1,9054	2,3937
5	CAMP	20,9775	20,3528	19,8112	23,7942	21,9261
6	CEKA	11,7616	11,8954	11,4628	11,9175	17,9752
7	CLEO	5,1613	3,4933	4,6409	5,9074	5,4483
8	CPIN	8,5347	7,9367	8,3915	27,8908	6,1766
9	DLTA	15,3760	15,8359	13,8382	11,8728	11,9093
10	DSNG	1,8432	1,5092	2,2261	2,9534	3,2924
11	GOOD	3,5033	3,7251	2,7802	2,9597	3,4448
12	HOKI	7,5194	7,8476	5,8654	4,3224	8,1828
13	ICBP	6,0457	6,8749	3,0300	3,1530	3,8495
14	INDF	2,6882	3,3319	2,3915	2,7875	3,4901
15	JPFA	4,3914	3,7864	3,8938	4,4205	3,8066
16	LSIP	8,7559	8,6322	10,0993	11,2113	13,1458
17	MLBI	5,0967	4,7594	3,1820	2,8607	3,0034
18	MYOR	6,3989	6,9543	7,2015	6,1758	6,6353
19	ROTI	5,3804	4,7204	6,0246	5,3909	5,4053
20	SKBM	2,9673	2,7779	4,1180	3,8498	3,4634
21	SKLT	2,4514	3,0277	3,7230	4,7471	4,2675
22	SMAR	3,1096	2,1060	2,7480	3,3219	4,9510
23	SSMS	4,5342	2,5642	3,0620	3,6450	3,0996
24	STTP	5,8612	8,4597	9,1755	12,0397	12,9243
25	TBLA	2,6675	2,4822	2,3926	2,5348	1,9799
26	TGKA	5,0423	6,8690	6,9587	7,3549	6,4835
27	ULTJ	12,4242	12,8121	6,9587	9,5382	11,0256
28	AISA	-16,5845	2,4704	7,3352	0,0482	-0,9893
29	ANDI	1,1322	2,2572	1,1430	1,6343	1,4397
30	BTEK	1,5851	1,2747	-0,5911	-0,2522	-0,4689
31	BWPT	-0,0028	-0,5837	-0,6668	-1,4432	-1,3176
32	CPRO	-3,9130	-6,9792	-5,9997	-0,6410	0,0925
33	DPUM	4,1906	2,0221	0,7689	0,6374	0,6537
34	DSFI	1,3553	1,8865	1,3635	2,3302	2,9440
35	GZCO	-1,9333	-2,8188	-1,8881	-0,8983	-0,1515
36	MAIN	3,3576	2,4663	2,1277	1,8539	1,8936

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

37	MGRO	3,2414	1,8906	0,4202	1,6652	0,7468
38	PALM	4,9457	8,5225	26,7071	158,732	2516,838
39	PANI	1,2279	2,1046	2,8465	1,4022	1,3839
40	SGRO	2,0126	1,3461	1,6318	3,0925	3,6960
41	SIMP	2,0934	1,6618	2,1623	2,8417	3,2579
42	SIPD	0,5645	1,1876	0,7108	0,6716	-1,4970
43	UNSP	-7,8086	-14,2155	-17,1399	-14,7573	-21,2200
44	WAPO	6,5117	2,4433	0,6271	2,8659	2,0515
45	ALTO	-0,3381	-0,0556	-0,1687	-0,2021	-0,2374
46	JAWA	-0,1526	-0,9592	-1,5102	-1,5714	-1,9309
47	PSDN	-0,0677	-1,0121	-1,6828	-3,5367	-3,7641

